

**PENGARUH KEBIJAKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
NIAT BERWIRAUSAHA MELALUI PRAKTIK
KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA S1 MANAJEMEN
ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

*The influence Of Entrepreneurship Policy On Entrepreneurial Intentions Through
Entrepreneurship Practices in Undergraduate Management Students Class Of
2020 Indonesian Computer University*

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Program Strata Satu
(S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Komputer Indonesia

Oleh:

**RAISYA RAFLI
21220220**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raisya Rafli

NIM : 21220220

Judul Tugas : “Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarakan hasil pemikiran dan pemaparan asli dari penulis sendiri, baik untuk naskah laporan, maupun kegiatan rencana pengumpulan data yang tercantum sebagai bagaian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, penulis telah mencantumkan sumber secara jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan kelulusan untuk semua mata kuliah yang diambil dalam semester ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, September 2024

Yang membuat pernyataan

Raisya Rafli

NIM. 21220220

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang S1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia yang berjudul “PENGARUH KEBIJAKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MELALUI PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA S1 MANAJEMEN UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA”

Dalam penulisan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, serta dukungan dan doa dari berbagai pihak terutama kepada orang tua saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Iffan Muhammad, SE., MM. sebagai dosen pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktunya dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi, tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Eddy Soeryanto Soegoto, MT selaku Rektor Universitas Komputer Indonesia.
2. Yth. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
3. Yth. Ibu Dr. Linna Ismawati, SE., M.Si., CFRM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
4. Yth. Ibu Windi Novianti, SE., MM. selaku Wali Kelas Manajemen 6 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

5. Yth. Bapak Muhammad Iffan, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
6. Yth Ibu Windi Novianti, SE., MM. selaku Penguji Satu pada Sidang Skripsi Peneliti.
7. Yth Bapak Edi Firdaus S.KOM., M.KOM. selaku Penguji Dua pada Sidang Skripsi Peneliti.
8. Staf Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, yang telah banyak membantu administrasi penulis.
9. Kepada Kedua Orang Tua yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan materil dan moril yang tiada kurangnya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa kebersamai dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih, semoga Allah SWT menyertai langkah penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini. Selanjutnya, semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan berfikir serta sebagai bahan referensi guna informasi yang bermanfaat bagi pengetahuan.

Bandung, Agustus 2024

Raisya Rafli
NIM. 21220220

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan pada mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 di Universitas Komputer Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dimana sampel pada penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan meliputi studi lapangan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dokumentasi, serta studi literatur. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai metode analisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia Kebijakan kewirausahaan termasuk ke dalam kategori sangat baik, Praktik Kewirausahaan termasuk ke dalam kategori sangat baik dan Niat Berwirausaha termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selain itu, Kebijakan Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Adapun Kebijakan Kewirausahaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan secara tidak langsung pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

Kata Kunci: Kebijakan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, Niat Berwirausaha, Mahasiswa, Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence entrepreneurship policy has on entrepreneurial intentions through entrepreneurial practices in undergraduate management students in the Class of 2020 at Universitas Komputer Indonesia. This study uses descriptive and verification analysis methods. While the sampling technique uses proportionate stratified random sampling technique where the sample in this study amounted to 75 students in the Undergraduate Management Class of 2020 at Universitas Komputer Indonesia. In the data collection process, the techniques used include field studies through interviews, distributing questionnaires, observation, documentation, and literature studies. This study uses path analysis as the analysis method.

The results showed that in undergraduate management students in the 2020 batch of Universitas Komputer Indonesia, entrepreneurship policies were included in the very good category, entrepreneurial practices were included in the very good category and entrepreneurial intentions were included in the very good category. In addition, Entrepreneurship Policy and Entrepreneurship Practices have a positive effect on Entrepreneurial Intention in Undergraduate Management Students of the Class of 2020, Universitas Komputer Indonesia. The Entrepreneurship Policy has a significant relationship to Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Practices indirectly on Undergraduate Management Students Class of 2020, Universitas Komputer Indonesia.

Keywords: *Entrepreneurship Policy, Entrepreneurship Practices, Entrepreneurial Intention, Students, Entrepreneurship*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah	12
1.2.1 Identifikasi Masalah	12
1.2.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Maksud Penelitian	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	15
1.4.1 Kegunaan Praktis	16
1.4.2 Kegunaan Akademis	16
1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	17
1.5.1 Lokasi Penelitian	17
1.5.2 Waktu Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	18
2.1 Kajian Pustaka	18
2.1.1 Kebijakan Kewirausahaan	18
2.1.2 Praktik Kewirausahaan	20
2.1.3 Niat berwirausaha	22
2.1.4 Penelitian Terdahulu	24
2.2 Kerangka Pemikiran	28
2.2.1 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha	30
2.2.2 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Praktik Kewirausahaan	31
2.2.3 Keterkaitan Praktik Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha	31
2.2.4 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Berwirausaha	32
2.3 Paradigma Penelitian	33
2.4 Hipotesis	33
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Objek Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian	35
3.2.1 Desain Penelitian	36
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	38
3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data	42
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	56

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	56
4.1.2 Struktur Organisasi.....	59
4.1.3 Fakultas dan Program Studi di Unikom	60
4.2 Karakteristik Responden.....	60
4.3 Analisis Deskriptif.....	63
4.3.1 Gambaran Variabel Kebijakan Kewirausahaan.....	64
4.3.2 Gambaran Variabel Praktik Kewirausahaan	75
4.3.3 Gambaran Variabel Niat Berwirausaha.....	86
4.4 Analisis Verifikatif	95
4.4.1 Analisis Jalur atau <i>Path Analysis</i>	95
4.4.2 <i>Outer Model</i>	95
4.4.3 Inner Model.....	102
4.4.4 Pengujian Hipotesis.....	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
5.1 KESIMPULAN	114
5.2 SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengganguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2024	3
Tabel 1.2 Survey Awal Variabel Kebijakan Kewirausahaan.....	7
Tabel 1.3 Survey Awal Variabel Praktik Kewirausahaan.....	9
Tabel 1.4 Survey Awal Variabel Niat Berwirausaha	11
Tabel 1.5 Pelaksanaan Penelitian.....	17
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Desain Penelitian	37
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.3 Populasi Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020	43
Tabel 3.4 Responden Berdasarkan Kelas Manajemen Tahun 2020.....	45
Tabel 3.5 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal.....	48
Tabel 4.1 Fakultas dan Program Studi Universitas Komputer Indonesia	60
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4.3 Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden	64
Tabel 4.4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kebijakan Kewirausahaan	65
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Dukungan Pendanaan.....	67
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Insentif Pajak	69
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis	71
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi	73
Tabel 4.9 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Praktik Kewirausahaan	76
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Start Up	78
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Creativity	80
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Opportunity	82
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Risk Bearing.....	84
Tabel 4.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Niat Berwirausaha	86
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha	87
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Melakukan Apa Saja Untuk Menjadi Pengusaha	89
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan	91
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Mengenai Indikator Berfikir Sangat Serius Untuk Memulai Usaha	93
Tabel 4.19 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	98
Tabel 4.20 Nilai Cross Loading	99
Tabel 4.21 Nilai Fornell-Larcker criterion.....	100
Tabel 4.22 Nilai Composite Reliability	101
Tabel 4.23 Nilai Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)	102
Tabel 4.24 Nilai Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Praktik Kewirausahaan (Z).....	103
Tabel 4.25 Nilai Koefisien Jalur Praktik Kewirausahaan (Z) Terhadap Niat Berwirausaha (Y).....	104
Tabel 4.26 Nilai Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y) Melalui Praktik Kewirausahaan (Z)	105

Tabel 4.27 Nilai R-Square	106
Tabel 4.28 Nilai f-square	107
Tabel 4.29 Nilai Direct Effect Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)	108
Tabel 4.30 Nilai Direct Effect Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Praktik Kewirausahaan (Z)	109
Tabel 4.31 Nilai Direct Effect Prakti Kewirausahaan (Z) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)	110
Tabel 4.32 Nilai Specific Indirect Effect	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2023	2
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	37
Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan Ho.....	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UNIKOM	59
Gambar 4.2 Diagram Gambar Banyaknya Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Gambar 4.3 Diagram Gambaran Banyaknya Responden Berdasarkan Kelas	62
Gambar 4.4 Garis Kontinum Mengenai Variabel Kebijakan Kewirausahaan	66
Gambar 4.5 Garis Kontinum Mengenai Praktik Kewirausahaan.....	77
Gambar 4.6 Garis Kontinum Mengenai Variabel Niat Berwirausaha	86
Gambar 4.7 Diagram Jalur Model Loading Factor Pertama	96
Gambar 4.8 Diagram Jalur Model Loading Factor Kedua.....	97
Gambar 4.9 Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha	109
Gambar 4.10 Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Praktik Kewirausahaan	110
Gambar 4.11 Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha	111
Gambar 4.12 Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan	112

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Surat Permohonan Penelitian	124
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian	125
Lampiran 3	Berita Acara Bimbingan	126
Lampiran 4	Revisi Seminar Penelitian Penguji 1	127
Lampiran 5	Revisi Seminar Penelitian Penguji 2	128
Lampiran 6	Kuisoner Penelitian	129
Lampiran 7	Bukti Penyebaran Kuisoner	132
Lampiran 8	Tabulasi	133
Lampiran 9	Hasil Ouput SPSS	139

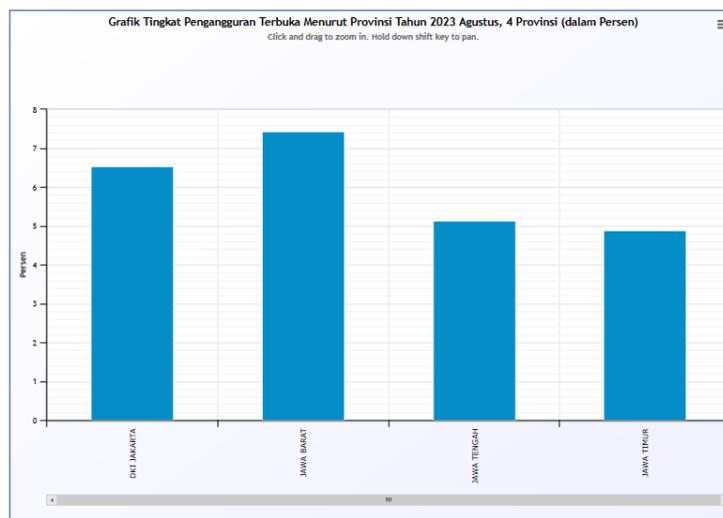
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran menjadi masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan beberapa tahun kedepan. Angka pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyak sekali jumlah tenaga kerja yang ingin memasuki dunia kerja, namun jumlah ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pelamar kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja yang menganggur sampai agustus 2023 mencapai angka 7,89 juta orang (kumparanBISNIS, 2023).

Tingginya jumlah pengangguran menjadi sumber permasalahan yang kompleks karena dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling terkait dan seringkali berinteraksi dalam pola yang sulit dipahami. Jika tidak ditangani dengan cepat, kondisi pengangguran dapat menimbulkan risiko sosial yang meningkat dan berpotensi menyebabkan kemiskinan. Menurut Sukirno dalam Trianggono Budi Hartanto & Siti Umajah Masjkuri (2017) mengartikan pengangguran sebagai keadaan di mana orang-orang yang berada dalam rentang usia produktif (15 hingga 64 tahun) belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Pertambahan jumlah angkatan kerja tidak sejalan dengan ketersediaan pekerjaan yang ada, sehingga kondisi ini dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran memiliki dampak negatif di sektor ekonomi dan sosial. Berikut ini terdapat Gambar 1.1 mengenai data tingkat pengangguran terbuka yang diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS):



Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2023
Sumber: bps.go.id

Gambar 1.1 menampilkan data mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi tahun 2023 yang diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Dilihat pada Gambar 1.1 Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi. Tercatat jumlah pengangguran sampai Agustus 2023 mencapai 7,44%, jumlah ini menunjukkan angka yang paling besar diantara tiga provinsi lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di Jawa Barat diantaranya: 1) Jawa Barat memiliki pertumbuhan populasi yang tinggi. Pertumbuhan populasi yang tinggi ini melatar belakangi tingginya pengangguran, dimana jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. 2) Kesenjangan antara keterampilan dengan permintaan pasar kerja. Pekerjaan yang tersedia memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus yang tidak sesuai dengan kemampuan calon pekerja. 3) Kondisi perekonomian yang tidak stabil, adanya perubahan kebijakan pemerintah, atau kondisi bisnis yang kurang baik dapat menyebabkan perusahaan kesulitan merekrut lebih banyak

karyawan. 4) Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan pendidikan rendah mengalami kurangnya akses ke informasi tentang peluang pekerjaan dan sumber daya untuk mengembangkan keterampilan mereka (www.bps.go.id, 2023). Berikut terdapat Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2024:

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022-2024

Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Barat (Persen)		
	Februari		
	2024	2023	2022
SD ke bawah	3.33	5.32	5.83
SMP	5.97	7.57	10.03
SMA	8.98	10.60	10.77
SMK	12.33	12.75	11.16
Diploma I/II/II	6.25	6.37	6.15
Universitas	8.34	7.58	7.38

Sumber: jabar.bps.go.id, 2024

Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2024 pada Tabel 1.1, pengangguran dari jenjang pendidikan SD sebesar 3,33%, SMP 5,97%, SMA 8,98%, SMK 12,33%, dan Diploma 6,25 Universitas 7,58% (jabar.bps.go.id, 2024). BPS memprediksi jumlah ini akan terus meningkat jika ketersediaan lapangan kerja tidak ditingkatkan. Mirisnya angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan lebih tinggi. Dilihat dari data Tabel 1.1 khususnya lulusan universitas dapat dilihat dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 jumlah pengangguran lulusan universitas mengalami kenaikan pertahunnya.

Selanjutnya menurut Masrun menyatakan bahwa lulusan universitas masih banyak yang belum bisa berwirausaha. Para lulusan cenderung berpikir bagaimana supaya bisa bekerja sesuai dengan gelar sarjananya. Hal inilah yang menjadi penyebab para lulusan sekolah khususnya lulusan universitas lebih memilih pekerjaan yang dirasa cocok dengan jurusan dan menolak untuk kerja pada bidang lain. Lebih lanjut Masrun menjelaskan orang yang berpendidikan tinggi kurang tertarik menjadi wirausahawan, tercatat hanya 10% orang yang tertarik menjadi wirausahawan (Masrun dalam Ginting M & Yuliawan E, 2015).

Alternatif yang bisa diambil untuk mengatasi masalah rendahnya ketertarikan untuk menjadi wirausahawan pada tingkat universitas adalah dengan memberdayakan mahasiswa lewat pengenalan kebijakan kewirausahaan dan peningkatan niat berwirausaha lewat praktik kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Role of Entrepreneurship Policy in College Students’ Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit”* mengemukakan bahwa pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Niat berwirausaha menurut Obschonka et al. dalam Iffan (2018a) *“Entrepreneurial intentions is defined as a person's desire to start a new business or create new business value”*. Niat berwirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai usaha baru atau menciptakan nilai usaha baru. Oleh karena itu, niat berwirausaha menjadi predisposisi munculnya perilaku wirausaha.

Kebijakan kewirausahaan menjadi faktor pertama seorang individu dalam menentukan niat berwirausaha. Noailles-Siméon (2017) mengatakan bahwa kebijakan kewirausahaan memungkinkan calon wirausaha untuk memulai dan mengembangkan usaha baru. Kebijakan kewirausahaan yang efektif dapat membantu calon wirausaha lewat pemberian dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis, dan ekosistem yang kondusif bagi calon wirausahawa. Dengan demikian, diharapkan sektor kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran yang masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara.

Selain faktor kebijakan kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah praktik kewirausahaan. Dengan praktik kewirausahaan memungkinkan individu melakukan tindakan mengolah dan menerapkan ide-ide kreatif secara langsung, dengan tujuan menciptakan produk yang memiliki nilai jual serta menjualnya kepada konsumen (Ramadhania, 2018). Dengan adanya kebijakan kewirausahaan yang efektif, diharapkan praktik kewirausahaan dapat semakin berkembang dan berkontribusi secara lebih signifikan terhadap peningkatan niat berwirausaha pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

Sebelum dilakukan survey awal, penulis sudah melakukan observasi terlebih dahulu kepada beberapa Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Setelah diamati, terdapat sebuah fenomena rendahnya niat berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Padahal mahasiswa manajemen Angkatan 2020 sudah dibekali ilmu kewirausahaan dan pengalaman praktis berwirausaha oleh

kampus. Disisi lain, UNIKOM merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung yang fokus terhadap pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswanya. Sejak tahun 2007, Universitas Komputer Indonesia telah memberikan mata kuliah wajib kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada seluruh mahasiswa-nya di 6 fakultas yang terdiri dari 23 program studi. Universitas ini berharap lulusannya menjadi wirausahawan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja (Eddy S, 2019). Pembekalan mata kuliah kewirausahaan adalah adalah falsafah pendidikan berbasis kewirausahaan untuk mencapai kemandirian yang mampu memanfaatkan pandangan kehidupan yang bermakna dan menghasilkan kehidupan yang ideal bagi mereka yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut (Eddy S, 2017).

Penulis memilih Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sebagai tempat penelitian karena peran strategis universitas ini dalam mengintegrasikan mata kuliah entrepreneur ke dalam kurikulum akademiknya. Sebagai institusi yang dikenal dengan fokusnya pada pengembangan teknologi dan bisnis, UNIKOM secara aktif mendorong mahasiswanya untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan wirausaha. Hal ini menjadikan UNIKOM tempat yang ideal untuk menguji apakah mahasiswa yang sudah belajar kebijakan kewirausahaan dan pengalaman praktis kewirausahaan ini memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Penelitian di lingkungan UNIKOM memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana pendidikan entrepreneur yang diterapkan dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dalam memulai usaha sendiri di masa depan.

Penulis memilih Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia sebagai objek penelitian karena mereka telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan melalui mata kuliah studi kelayakan bisnis. Sebagai bagian dari kurikulum, mata kuliah ini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang bagaimana mengevaluasi dan menilai potensi keberhasilan suatu usaha atau proyek bisnis.

Dengan latar belakang ini, Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk diteliti dalam mengukur niat berwirausaha, karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan untuk merancang dan menilai ide bisnis. Penelitian ini akan membantu mengungkap sejauh mana pembelajaran yang telah mereka dapatkan berpengaruh pada niat berwirausaha mereka untuk terjun ke dunia wirausaha.

Penulis melakukan survey awal tentang kebijakan kewirausahaan dengan membagikan kuisioner kepada 30 responden Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey dilihat pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Survey Awal Variabel Kebijakan Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Hasil Kuisioner Awal			
		Ya		Tidak	
1	Apakah Anda mengetahui tentang program bantuan pendanaan dari pemerintah yang tersedia bagi para pengusaha pemula?	16	53,3%	14	46,7%
2	Apakah Anda telah mempelajari jenis-jenis insentif pajak yang dapat Anda manfaatkan untuk usaha yang ingin Anda jalankan?	7	23,3%	23	76,7%

No	Pertanyaan	Hasil Kuisioner Awal			
		Ya		Tidak	
3	Apakah Anda mengetahui upaya pemerintah dalam menyederhanakan proses registrasi dan perizinan untuk memulai suatu usaha baru?	16	53,3%	14	46,7%
4	Apakah Anda mengetahui adanya inisiatif dari pemerintah untuk mendirikan inkubator bisnis dan pusat inovasi dalam mendukung pengembangan usaha baru?	16	53,3%	14	46,7%

Sumber: survey awal data peneliti

Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada 30 responden terkait Kebijakan Kewirausahaan mengenai program insentif pajak bagi pengusaha pada Tabel 1.2, didapatkan hasil sebesar 23,3% menjawab Ya dan 76,7% menjawab Tidak, karena sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka kurang memahami tentang insentif pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan kewirausahaan. Ketika penulis tanya kepada mereka, hal apa yang membuat mereka tidak memahami tentang insentif pajak? Mereka merasa tidak memiliki informasi yang cukup mengenai insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah. Itu lah yang menjadi penyebab mengapa para mahasiswa tidak memahami program insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah.

Dari pengamatan penulis, dapat dikatakan bahwa sebagian mahasiswa kurang mencari informasi dan sumber literasi diluar kampus mengenai insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah. Mereka cenderung hanya mempelajari materi dari kurikulum yang diberikan oleh kampus lewat matakuliah kewirausahaan.

Selain kebijakan kewirausahaan, praktik kewirausahaan merupakan faktor penting dalam memulai usaha dan menentukan keberhasilan seseorang dalam mendirikan perusahaan. Salah satu persyaratan yang dilalui oleh perusahaan yang sukses adalah pengalaman praktis, yang merupakan beberapa hal para sarjana menyebutnya sebagai “pengetahuan diam-diam” (Hellmann dan Fiele, 2019) dalam (Huang et al., 2021). Menurut Ana Merdekawaty (2016) beberapa indikator yang mempengaruhi praktik kewirausahaan diantaranya: 1) *Start Up*, merupakan istilah untuk perusahaan baru atau disebut rintisan baru didirikan dalam fase pengembangan atau pertumbuhan awal yang memiliki potensi untuk sukses di pasar. 2) *Creativity*, merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi orisinal, dan menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. 3) *Oportunity*, merujuk pada situasi atau kondisi yang menghadirkan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan 4) *Risk Bearing*, mengacu pada kemampuan atau kesediaan seseorang atau entitas untuk menghadapi atau menanggung risiko dalam suatu situasi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan survey awal tentang praktik kewirausahaan dengan membagikan kuisioner kepada 30 responden Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Survey Awal Variabel Praktik Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Hasil Kuisioner Awal	
		Ya	Tidak

1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk mulai merintis usaha?	29	96,7%	1	3,3%
2	Apakah Anda memiliki ide-ide baru dan inovatif dalam membuat produk?	23	76,7%	7	23,3%
3	Apakah Anda mampu mengidentifikasi kebutuhan pasar?	25	83,3%	5	16,7
4	Apakah Anda memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengelola risiko dengan baik?	14	46,7%	16	53,3%

Sumber: survey awal data peneliti

Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada 30 responden terkait praktik kewirausahaan pada Tabel 1.3, mengenai mengelola risiko didapatkan hasil sebesar 46,7% menjawab Ya dan 53,3% menjawab Tidak, karena sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan mengelola risiko dalam praktik kewirausahaan. Dengan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen risiko, beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merencanakan respons terhadap berbagai risiko yang muncul dalam aktivitas usaha mereka. Itu lah yang menjadi penyebab mengapa para mahasiswa belum mampu mengelola risiko dengan baik

Selain praktik kewirausahaan, penulis juga meninjau niat berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Niat berwirausaha merupakan salah satu elemen penting yang mendasari keputusan seseorang untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha. Menurut Linen and Chen (2009:616) didapat beberapa indikator untuk mengukur niat berwirausaha, diantaranya: 1) tujuan profesional menjadi seorang pengusaha (motivasi), 2)

melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, 3)bertekad membuat perusahaan di masa depan, 4)Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan survey awal tentang niat berwirausaha dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil survey dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Survey Awal Variabel Niat Berwirausaha

No	Pertanyaan	Hasil Kuisoner Awal			
		Ya		Tidak	
1	Apakah anda sudah mempersiapkan strategi dalam mengembangkan produk anda?	28	93,3%	2	6,7%
2	Apakah anda siap melakukan segala upaya, tindakan, dan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengusaha?	23	76,7%	7	23,3%
3	Apakah anda sosok yang memiliki kesungguhan, dan kegigihan dalam mewujudkan tujuan untuk mendirikan perusahaan?	26	86,7%	4	13,3%
4	Apakah anda sudah mempertimbangkan dengan matang mengenai ide bisnis yang ingin Anda jalankan?	12	40%	18	60%

Sumber: survey awal data peneliti

Dari hasil survey awal yang dilakukan kepada 30 responden terkait niat berwirausaha, mengenai pertimbangan ide bisnis pada Tabel 1.4, didapatkan hasil sebesar 40% menjawab Ya dan 60% menjawab Tidak, karena sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan ide bisnis yang potensial. Beberapa mahasiswa merasa ragu akan kemampuan mereka untuk merealisasikan

ide bisnis, sehingga enggan untuk mempertimbangkannya secara serius. Itu lah yang menjadi penyebab mengapa para mahasiswa belum mampu pertimbangan ide bisnis dengan matang. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul: **“Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia”**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut :

1. Dalam variabel kebijakan kewirausahaan, salah satu masalah yang dihadapi oleh responden adalah pemahaman mengenai insentif pajak. Sebanyak 76,7% para mahasiswa kurang memahami tentang insentif pajak yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mendukung pengembangan kewirausahaan. Hal itu disebabkan oleh kurangnya informasi yang cukup mengenai insentif pajak yang disediakan oleh pemerintah.
2. Dalam variabel praktik kewirausahaan, sebanyak 53,3% responden masih mengalami kesulitan mengelola risiko. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen risiko, beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merencanakan respons terhadap berbagai risiko yang muncul dalam aktivitas usaha.

3. Dalam variabel niat berwirausaha, sebesar 60% responden masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan ide bisnis yang potensial. Beberapa mahasiswa merasa ragu akan kemampuan mereka untuk merealisasikan ide bisnis, sehingga enggan untuk mempertimbangkannya secara serius.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kebijakan Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

6. Seberapa besar pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data-data bahan yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kebijakan Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kebijakan Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan serta acuan bagi calon wirausahawan dalam memperoleh informasi mengenai pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi kepada calon wirausahawan dalam meningkatkan niat berwirausaha-nya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah dan berfikir sistematis.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini memuat ulasan dari literatur yang menjelaskan konsep-konsep dasar terkait Kebijakan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan Niat Berwirausaha. Selain itu, bab ini juga mencakup referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian tersebut.

2.1.1 Kebijakan Kewirausahaan

2.1.1.1 Definisi Kebijakan Kewirausahaan

Kebijakan kewirausahaan adalah peran intervensi pemerintah dalam membentuk lanskap kewirausahaan yang dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan serta pertumbuhan usaha kecil (Rukmana et al., 2023).

Kebijakan kewirausahaan adalah langkah-langkah pendukung yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pendirian dan pertumbuhan usaha kecil (Collins, 2003; Huang et al., 2021).

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Soegoto, 2014). Mahasiswa, sebagai calon wirausahawan yang paling potensial, sering kali berhenti berwirausaha karena kurangnya modal usaha, pendanaan, dan dukungan kebijakan (Hannon dalam Huang et al., 2021).

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan dan secara signifikan dapat memengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan rintisan dan usaha kecil (Kun et al., 2023 dalam Rukmana et.al., 2023)

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa kebijakan kewirausahaan merupakan bentuk intervensi pemerintah yang berperan aktif dalam pengembangan kewirausahaan dan memberikan perhatian tidak hanya kepada pengusaha yang telah menjadi wirausaha, tetapi juga kepada pengusaha lainnya yang telah serius mempertimbangkan untuk memulai usaha.

2.1.1.2 Fungsi Kebijakan Kewirausahaan

Dedy Suryadi (2018) menyimpulkan bahwa fungsi kebijakan kewirausahaan ada 4 fungsi, yaitu:

1. Meningkatkan kewirausahaan bertujuan memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing. Sementara itu, fokus pengembangan kewirausahaan adalah memberi sumbangan bagi peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah.
2. Meningkatkan struktur institusi dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan mengintegrasikan perspektif gender.
3. Memperluas cakupan dan peluang dalam dunia bisnis serta mendorong lahirnya wirausaha baru yang unggul, bertujuan untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor, dan pembukaan lapangan kerja baru.

4. Mengupayakan perkembangan kewirausahaan agar dapat berfungsi sebagai pemasok utama produk dan layanan di pasar dalam negeri yang semakin kompetitif dengan produk impor, terutama untuk memenuhi kebutuhan yang luas dari masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Kebijakan Kewirausahaan

Menurut (Rukmana et al., 2023) mengatakan bahwa ada empat indikator kebijakan kewirausahaan yaitu:

- a. Dukungan Pendanaan
- b. Insentif pajak
- c. Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis
- d. Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi

2.1.2 Praktik Kewirausahaan

2.1.2.1 Definisi Praktik Kewirausahaan

Praktik Kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penerapan ide dan keterampilan dalam mengelola dan menjalankan usaha (Ana Merdekawaty, 2016 dalam Syarif Rifai et al., 2021).

Praktik kewirausahaan atau kewirausahaan praktis adalah tindakan mengolah dan menerapkan ide-ide kreatif secara langsung, dengan tujuan

menciptakan produk yang memiliki nilai jual serta menjualnya kepada konsumen (Ramadhania, 2018).

Definisi praktik kewirausahaan menurut (Puji Astuti et al., 2018) adalah kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menerapkan dan melakukan teori, konsep, prinsip, prosedur, dan keterampilan yang nyata atau buatan, terprogram, terbimbing atau mandiri. Kegiatan praktik kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan usaha.

Dari definisi sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kewirausahaan merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa/mahasiswa untuk menerapkan dan melakukan teori, konsep, prinsip, prosedur, dan keterampilan kewirausahaan secara nyata, buatan, terprogram, terbimbing, atau mandiri. Praktik kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha, bukan hanya sebatas pembelajaran teoretis di dalam kelas.

2.1.2.2 Tujuan Praktik Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan memiliki keunggulan yang tidak hanya sebatas rutinitas. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan praktik kewirausahaan ini. Tentunya, ada tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui praktik ini, dengan harapan memberikan bekal yang amat berharga bagi siswa, baik untuk saat ini maupun di masa depan.

Melalui praktik kewirausahaan, diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang memadai, serta diharapkan munculnya niat dan dorongan bagi siswa untuk memulai usaha mereka sendiri.

Praktik ini bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menjalankan kegiatan bisnis baik secara lokal maupun global. Melalui praktik kewirausahaan ini, diharapkan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih konkret terhadap mata pelajaran kewirausahaan yang selama ini hanya dipelajari secara teoritis.

2.1.2.3 Indikator Praktik Kewirausahaan

Menurut (Ana Merdekawaty, 2016) mengatakan bahwa ada empat indikator praktik kewirausahaan diantaranya:

1. *Start Up*
2. *Creativity*
3. *Opportunity*
4. *Risk Bearing*

2.1.3 Niat berwirausaha

2.1.3.1 Definisi Niat Berwirausaha

Menurut (Liñán & Chen, 2009) entrepreneurial intention atau niat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan individu untuk memulai suatu usaha atau bisnis baru, yang merupakan tahap awal dalam proses kewirausahaan.

Menurut Obschonka et al. (2010) dalam Muhammad Iffan (2018: 208) Entrepreneurial intention is defined as a person's desire to start a new business or create new business value". Niat berwirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai bisnis baru atau menciptakan nilai bisnis baru.

Menurut Krithika & B.Venkatachalam (2014), niat berwirausaha adalah kecenderungan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa niat berwirausaha sebagai langkah awal individu dalam memulai usaha. Dengan niat berwirausaha, individu mampu menciptakan produk baru lewat pemikiran yang dituangkan dalam *inovasi*.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Menurut Edy Dwi Kurniati dalam Melayani (2017:2), yang mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha secara garis besar dapat digolongkan dalam dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, meliputi:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang diakibatkan oleh pengaruh rangsangan dalam diri individu. Faktor penting yang mendorong minat untuk berwirausaha antara lain pendapatan, harga diri, dan rasa sejahtera.

b. Faktor Ekstrinsik

Biasa dikenal dengan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang melalui rangsangan dari luar. Faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan, dan pendidikan/pengetahuan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha menurut (Walipah & Naim, 2016) meliputi: faktor sikap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, keorsinilan dan berorientasi pada masa depan.

2.1.3.3 Indikator Niat Berwirausaha

Menurut (Linan & Chen, 2009:616) untuk mengukur variabel niat berwirausaha terdapat empat indikator yaitu:

1. Tujuan Profesional menjadi seorang pengusaha (motivasi)

Individu memiliki motivasi tinggi untuk menjadi seorang profesional di bidang usaha.

2. Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha

Individu siap melakukan kiat-kiat untuk menjadi seorang wirausaha.

3. Bertekad membuat perusahaan di masa depan

Individu siap mendirikan usaha dimasa yang akan datang lewat perencanaan yang matang.

4. Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha

Terdapat keseriusan dalam diri individu untuk menjadi seorang pelaku bisnis.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, terdapat Tabel 2.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Huang et al., (2021)	<i>The Role of Entrepreneurship Policy in College Students' Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat korelasi positif yang signifikan antara kebijakan kewirausahaan dengan praktik kewirausahaan, kebijakan kewirausahaan dengan semangat kewirausahaan, kebijakan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan. Hasil juga mendukung hipotesis bahwa praktik kewirausahaan meningkatkan efek positif kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.	Membahas variabel kebijakan kewirausahaan (X), praktik kewirausahaan (Z), dan niat berwirausaha (Y).	Pembahasan variabel lain yaitu: semangat kewirausahaan (Z).
2	Rukmana et al., (2023b)	Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lanskap kewirausahaan di Indonesia. Para pengusaha yang menganggap kebijakan pemerintah mendukung melaporkan hasil yang lebih	Menggunakan variabel kebijakan kewirausahaan sebagai variabel independen (X), faktor-faktor yang mempengaruhi memiliki kesamaan diantaranya: motivasi, opportunity dan skill.	Terdapat perbedaan pada pembahasan penelitian yang lebih berfokus pada penciptaan lingkungan usaha yang kondusif.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			positif dari partisipasi mereka dalam inkubator bisnis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertahankan dan mengevaluasi kebijakan yang mendukung untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan rintisan dan usaha kecil.		
3	(Ana Merdekawaty, 2016; Syarif Rifai et al., 2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas SAMAWA Sumbawa Besar	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa.	Penggunaan variabel Niat Berwirausaha sebagai variabel dependen	Pada variabel independen Pendidikan Kewirausahaan
4	(Linan & Chen, 2009:616)	<i>Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions</i>	Sikap, norma subjektif, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha	Penggunaan variabel Niat Berwirausaha sebagai variabel dependen	Pada variabel independen menggunakan Sikap, dan Persepsi
5	Le Quang Hieu, (2022)	<i>Role of Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Education, Family Support and Entrepreneurship Policy in Forming Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Decision</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, kebijakan kewirausahaan dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dan akhirnya	Membahas mengenai Kebijakan Kewirausahaan (X) Niat Berwirausaha (Y)	Pada variabel independen, kompetensi kewirausahaan (X) pendidikan kewirausahaan (X) dukungan keluarga (X)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			niat berwirausaha berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha		
6	Hoppe (2016)	<i>Policy and entrepreneurship education</i>	Kebijakan Kewirausahaan mempunyai hubungan (positif) dengan niat berwirausaha mahasiswa lewat praktik kewirausahaan.	Membahas variabel kebijakan kewirausahaan (X), praktik kewirausahaan (Z), niat berwirausaha (Y)	Membahas lebih luas mengenai pendidikan kewirausahaan .
7	(Zhang et al., 2020)	<i>Critical factors identification and prediction of tourism and hospitality students' entrepreneurial intention</i>	Hasil pada penelitian ini membangun model yang lebih kompleks untuk pembentukan niat kewirausahaan mahasiswa, dan ditemukan temuan menyoroti kontribusi teoretis dan nilai praktis	Membahas mengenai variabel praktik kewirausahaan (Z), dan niat berwirausaha (Y)	Pembahasan lebih kompleks menggunakan variabel lain: pembelajaran sosial, kreativitas, modal psikologis, pengenalan peluang, peningkatan teoritis, dan nilai sosial,
8	(Yuni Kartika et al., 2022)	Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik	praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha	Membahas mengenai praktik kewirausahaan (Z)	Membahas variabel lain motivasi kewirausahaan (Y)
9	(Autio & Rannikko, 2016)	<i>Retaining winners: Can policy boost high-growth entrepreneurship?</i>	Hasil analisis data membuktikan bahwa inisiatif kebijakan yang berorientasi pada pertumbuhan akan mempengaruhi perkembangan bisnis startup.	Meneliti variabel kebijakan kewirausahaan (X). niat berwirausaha (Y)	Membahas kebijakan kewirausahaan secara umum pada negara Finlandia.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Sukardi Sukardi, (2023)	Implementasi Merdeka Belajar Melalui Praktik Kewirausahaan Berbasis Digital Masa Pandemi Covid	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui praktik kewirausahaan berbasis digital, mahasiswa mampu mengembangkan produk dan inovasi melalui digital marketing dengan memanfaatkan peran media sosial.	Menggunakan variabel praktik kewirausahaan sebagai variabel (Z)	Pemilihan subjek penelitian dilakukan saat masa pandemi covid-19

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengangguran merupakan tantangan besar yang dihadapi banyak negara di seluruh dunia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius, dan yang lebih mengkhawatirkan adalah sebagian besar pengangguran ini didominasi oleh kalangan terpelajar, termasuk lulusan universitas yang seharusnya menjadi aset berharga bagi masa depan bangsa.

Dalam menghadapi isu ini, diperlukan solusi yang komprehensif untuk menurunkan angka pengangguran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mendorong pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan lapangan kerja baru.

Niat berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap golongan masyarakat, termasuk mahasiswa. Mengembangkan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa memberikan manfaat strategis, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi perekonomian secara keseluruhan. Sebagai generasi muda yang penuh ide, energi, dan kreativitas, mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk menjadi wirausahawan yang inovatif dan visioner. Dengan memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha, mahasiswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama di bangku kuliah. Mereka dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang belum tergarap, mengembangkan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan pasar, dan membangun usaha yang berkelanjutan. Selain itu, niat berwirausaha juga dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kerja sama tim, dan berani mengambil risiko. Niat berwirausaha tidak akan muncul begitu saja, banyak faktor yang mendorong keinginan seseorang dalam berwirausaha, diantaranya yaitu faktor kebijakan kewirausahaan dan pengalan praktis berwirausaha.

Kebijakan kewirausahaan merupakan langkah-langkah pendukung yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pendirian dan pertumbuhan usaha kecil. Kebijakan ini mencakup penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan kemudahan dalam perizinan usaha. Dengan langkah-langkah tersebut, mahasiswa dapat lebih mudah memulai dan mengembangkan usaha kecil mereka, yang tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja dan berkontribusi pada perekonomian negara.

Selain kebijakan kewirausahaan, praktik kewirausahaan juga merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap individu yang akan memulai suatu usaha. Praktik kewirausahaan merupakan tindakan mengolah dan menerapkan ide-ide kreatif secara langsung, dengan tujuan menciptakan produk yang memiliki nilai jual serta menjualnya kepada konsumen berwirausaha. Kegiatan praktik kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan usaha.

Oleh karena itu apabila seorang individu telah paham mengenai kebijakan kewirausahaan dan pengalaman praktis dalam berwirausaha maka niat berwirausaha nya akan semakin besar.

2.2.1 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Barreneche García dalam Huang et al. (2021), mengatakan bahwa keterkaitan antara kebijakan kewirausahaan dengan niat berwirausaha memiliki hubungan signifikan.

Menurut Autio & Rannikko (2016) mengemukakan bahwa kebijakan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Studi lain yang dilakukan oleh Lai & To (2020) melalui indikator seperti sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam literatur ini, kebijakan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap niat berwirausaha.

2.2.2 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Praktik Kewirausahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Hoppe (2016) mengemukakan bahwa kebijakan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan yang didalamnya terdapat praktik kewirausahaan.

Penelitian (Huang et al., 2021) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. Hasil dalam penelitian tersebut memperoleh nilai jalur 0,469 yang berarti positif.

Pada penelitian Gilbert dan Mcdougall dalam Huang et al. (2021) banyak negara telah memperkenalkan kebijakan baru untuk mendorong kegiatan kewirausahaan, dengan fokus pada peningkatan kewirausahaan dan kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan baru. Namun pada penelitian Gilbert dan Mcdougall tidak jelas apakah kebijakan kewirausahaan berpengaruh terhadap praktik kewirausahaan atau tidak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap praktik kewirausahaan dengan mengajukan hipotesis (h2a).

2.2.3 Keterkaitan Praktik Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap niat berwirausaha, yang didukung oleh pendidikan kewirausahaan. Penelitian tersebut dipertegas dengan pernyataan Higgins yang menyatakan beberapa sarjana telah menyoroti pentingnya mahasiswa

memperoleh praktis pengalaman melalui magang kewirausahaan (Higgins et al., 2018;Huang et al., 2021).

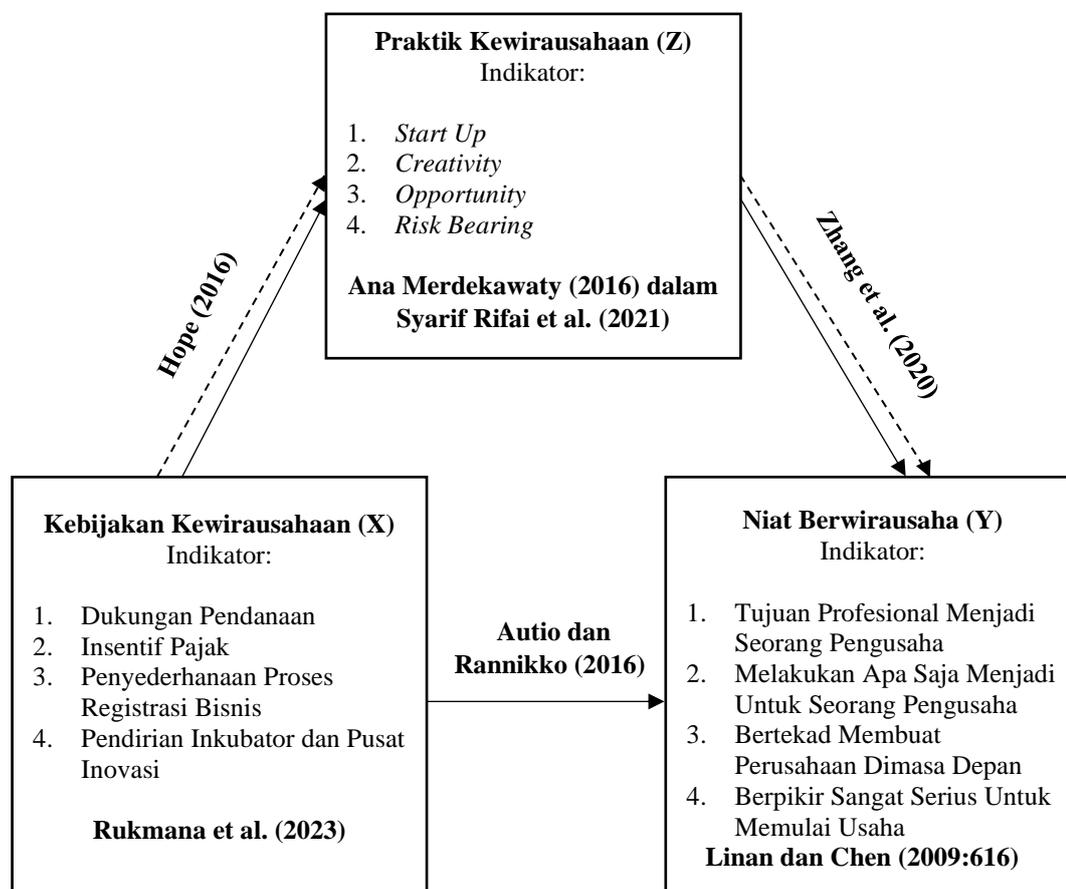
Praktik kewirausahaan bukan hanya proses pembelajaran untuk mahasiswa, tetapi juga merupakan demonstrasi keterampilan yang sangat membantu mereka dalam belajar. Melalui pembelajaran praktis ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan lebih baik (Wee, 2004;Huang et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas telah diketahui bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

2.2.4 Keterkaitan Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Berwirausaha

Menurut Huang et al. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "*The Role of Entrepreneurship Policy in College Students' Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit*" mengatakan bahwa kebijakan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan. Pada penelitian tersebut dijelaskan ketiga variabel sama-sama memiliki hubungan yang signifikan.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti jawabannya dan Hendak di uji kebenarannya melalui penelitian (Abdullah,2015).

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kemampuan Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha

H2 : Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Kewirausahaan

H3 : Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha

H4 : Kebijakan Kewirausahaan melalui Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Supriati, 2015) objek penelitian adalah “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan”. Objek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Kewirausahaan (X), Praktik Kewirausahaan (Z), dan Niat Berwirausaha (Y).

Merujuk dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek penelitian adalah suatu gambaran atau sasaran ilmiah yang dijelaskan untuk mendapatkan informasi data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan mediasi praktik kewirausahaan. Peneliti ini memilih responden dari mahasiswa s1 manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2016) "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis."

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan keadaan Kebijakan Kewirausahaan, Praktik

Kewirausahaan, dan Niat Berwirausaha. Sedangkan kuantitatif Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan.

Berdasarkan metode penelitian yang telah dipilih, yaitu metode deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksplanatori survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Yuliani (2018) desain penelitian adalah keseluruhan proses yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2012:12) dalam Julianti & Nasirun (2018) dalam Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi nilai suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain.

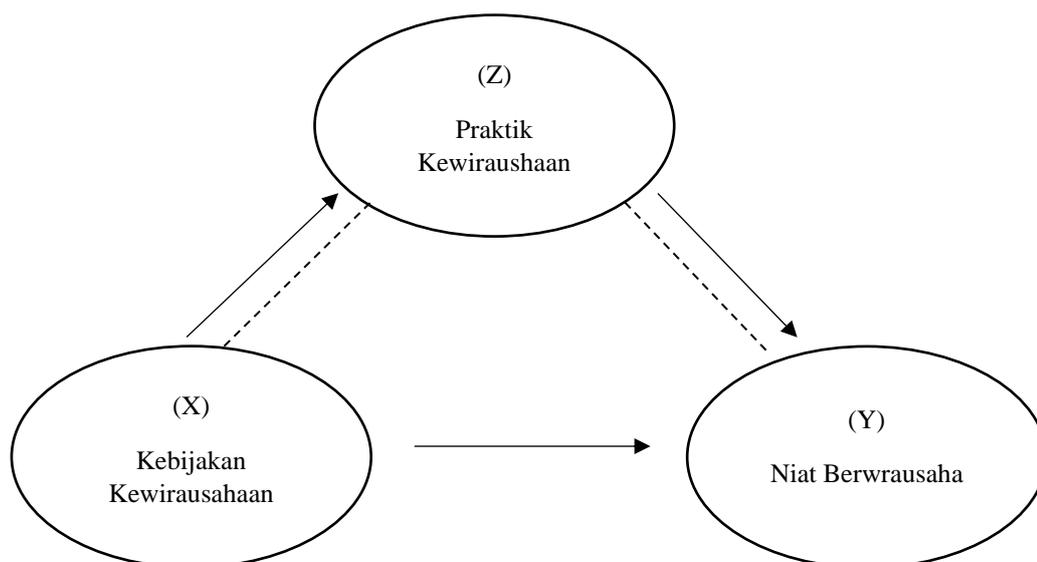
Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019) yaitu: “metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berikut terdapat Tabel 3.1 desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Deskriptif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Deskriptif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>		<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Deskriptif</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>		<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Verifikatif</i>	<i>explanatory survey</i>		<i>Cross Sectional</i>
T-5	<i>Verifikatif</i>	<i>explanatory survey</i>		<i>Cross Sectional</i>
T-6	<i>Verifikatif</i>	<i>explanatory survey</i>		<i>Cross Sectional</i>
T-7	<i>Verifikatif</i>	<i>explanatory survey</i>		<i>Cross Sectional</i>

Tabel 3.1 desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran variabel tanpa membuat perbandingan yang menghubungkan variabel lainnya. Verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Gambar 3.1 desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara variabel independen yang memiliki hubungan dengan satu variabel dependen melalui variabel intervening yang menjadi penghubung antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Ulfa Rafika (2021) definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Operasionalisasi variabel dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengukuran data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Operasionalisasi variabel disusun dalam bentuk matrik yang berisi tentang nama variabel, definisi variabel, indikator, dan skala variabel-variabel yang terakit dari dalam pnelitian. Sehingga pengujian hipotesis yang dilakukan melalui alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan judul penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, variabel yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dan di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Ada tiga variabel di dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variable independen adalah variable-variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).Variable independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Kewirausahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indoneesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Niat Berwirausahaan.

3. Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Praktik Kewirausahaan.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas, rinci, dan terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang disajikan berikut ini. Tabel tersebut memberikan gambaran mendetail tentang bagaimana setiap variabel diukur, serta indikator-indikator yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	S k a l a
<p>Kebijakan Kewirausahaan (X) (Rukmana et.al., 2023).</p>	<p>Serangkaian tindakan, peraturan, dan program yang dirancang dan diterapkan oleh pemerintah atau institusi terkait untuk mendorong dan mendukung aktivitas kewirausahaan di suatu wilayah atau negara.</p>	<p>1.Dukungan Pendanaan</p> <p>2.Insentif Pajak</p> <p>3.Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis</p> <p>4.Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi (Rukmana et al., 2023)</p>	<p>.-Tingkat dana yang dialokasikan untuk memulai usaha -Tingkat pendanaan dalam mendukung keberhasilan usaha</p> <p>- Tingkat kemudahan individu dalam mengakses dan memperoleh insentif pajak. -Tingkat kemudahan dalam memenuhi persyaratan administratif</p> <p>-Tingkat pemenuhan persyaratan yang dilalui individu dalam proses registrasi bisnis. -Tingkat kemudahan individu dalam proses registrasi bisnis</p> <p>-Tingkat kelayakan fasilitas inkubator bisnis dan pusat inovasi. -Tingkat ketersediaan fasilitas dalam menopang keberlangsungn usaha</p>	O R D I N A L
<p>Praktik Kewirausahaan (Z) (Ana Merdekawaty, 2016: Syarif Rifai et.al., 2021).</p>	<p>Praktik kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penerapan ide dan keterampilan dalam mengelola dan menjalankan usaha. Penelitian telah menunjukkan bahwa kewirausahaan bukanlah sebuah proses semalam.</p>	<p>1. Start Up - Membangun usaha rintisa</p> <p>2. Creativity - Berjiwa kreatif</p> <p>3. Opportunity - Pandai memanfaatkan peluang</p>	<p>-Tingkat keinginan untuk mulai merintis usaha -Tingkat kesiapan dalam merencanakan bisnis</p> <p>-Tingkat dorongan untuk terus belajar, berkreasi, dan berinovasi -Tingkat kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide unik, dan inovatif.</p> <p>-Tingkat keterampilan, dan kapabilitas yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang.</p>	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	S k a l a
	Sebaliknya, ada periode penyangga	4. Risk Bearing - Kesiapan menanggung risiko (Ana Merdekawaty, 2016; Syarif Rifai et al., 2021)	-Tingkat pemahaman individu dalam mempelajari peluang. -Tingkat keberanian individu untuk mengambil risiko dalam rangka mencapai tujuan. -Tingkat pemahaman individu dalam melihat berbagai kemungkinan risiko	
Niat Berwirausaha (Y) (Linan & Chen, 2009:616)	Niat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk memulai usaha atau bisnis baru.	1. Tujuan Profesional menjadi seorang pengusaha 2. Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha 3. Bertekad membuat perusahaan di masa depan 4. Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha (Linan and Chen, 2009:616)	-Tingkat dorongan, alasan, dan tujuan utama individu untuk memilih menjadi seorang pengusaha. -Tingkat keyakinan individu dalam mewujudkan bisnis. -Tingkat <i>multitasking</i> dalam berwirausaha -Tingkat kesiapan individu untuk belajar hal baru. -Tingkat kesungguhan dalam mewujudkan pendirian perusahaan. -Tingkat memproyeksi dan merencanakan bisnis di masa depan -Tingkat kejelasan, kekuatan, dan fokus tujuan serta motivasi untuk memulai usaha. -Tingkat pemahaman individu mengenai potensi pasar dan kelayakan usaha	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Didalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) “Data primer ialah data yang berasal dari sumber pertama atau sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file, data ini dicari melalui narasumber atau responden, ialah orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana memperoleh data atau informasi” Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dengan wawancara serta kuesioner pada beberapa Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Umi Narimawati (2016: 148) “data sekunder adalah data yang mengacu pada sumber informasi yang sudah ada sebelumnya”. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan data-data dari universitas yang dijadikan objek penelitian, jurnal-jurnal terdahulu, buku pedoman, sumber tertulis lain seperti: artikel, berita, berbagai website, dan tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik pembahasan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami terlebih dahulu sumber informasinya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Elemen populasi yaitu keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 di Universitas Komputer Indonesia. Populasi tersebut terdiri dari seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam program studi Manajemen pada angkatan tersebut, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan populasi dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Populasi Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020

Kelas	Mahasiswa Angkatan 2020
Manajemen 1	31
Manajemen 2	42
Manajemen 3	38
Manajemen 4	36
Manajemen 5	43
Manajemen 6	35
Manajemen 7	35
Total	260

Sumber: Sekertaris Jurusan Manajemen UNIKOM, 2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sample yang diambil dari populasi haruslah betul-

betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017:137). Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penarikan sampel mengikuti pendekatan Slovin yang dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Ket : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1% 5%, 10%)

Dalam konteks jumlah populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 260 responden, penentuan ukuran sampel dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{260}{1 + 260 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{260}{3,6}$$

$$n = 72,22 \text{ dibulatkan } 75 \text{ mahasiswa}$$

Selanjutnya untuk memperoleh jumlah responden dari setiap kelasnya, penulis menggunakan *proportionate stratified random sampling* untuk mengetahui jumlah responden setiap kelasnya. Berikut adalah rumus *proportional stratified random sampling* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_h = jumlah sampel menurut tingkatan

n = jumlah sampel keseluruhan

N_h = jumlah populasi menurut tingkatan

N = jumlah populasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling*, diperoleh jumlah responden berdasarkan kelas manajemen Angkatan 2020 pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Responden Berdasarkan Kelas Manajemen Tahun 2020

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Manajemen 1	9	12%
Manajemen 2	12	16%
Manajemen 3	11	14,7%
Manajemen 4	10	13,3%
Manajemen 5	13	17,3%
Manajemen 6	10	13,3%
Manajemen 7	10	13,3%
Total	75	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Tabel 3.4 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan kelas manajemen tahun 2020. Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 diperoleh menggunakan rumus slovin dan diteruskan menggunakan rumus *proporsionate stratified random sampling*, didapat responden sebanyak 9 orang atau 12% adalah responden manajemen 1, sebanyak 12 orang atau 16% adalah responden manajemen 2, sebanyak 11 orang atau 14,7% adalah responden manajemen 3, sebanyak 10 orang atau 13,3% adalah responden manajemen 4, sebanyak 13 orang atau 17,3% adalah responden manajemen 5, sebanyak 10 orang atau 13,3% adalah responden

manajemen 6, dan sebanyak 13 orang atau 13,3% adalah responden manajemen 7. Jumlah total keseluruhan responden berjumlah 75 mahasiswa.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau sumber data lainnya yang digunakan oleh peneliti (Bernard, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a) Observasi (pengamatan langsung)

Yaitu Melakukan pengamatan diloksi secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penemuan- penemuan ini dapat digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis dan membuat kesimpulan.

b) Wawancara atau *Interview*

Yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dibahas. Penulis dapat menjalin hubungan langsung dengan sumber yang dapat memberikan informasi terkait penelitian dengan menggunakan teknik wawancara ini.

c) Kuisioner

Adalah metode pengumpulan data yang melibatkan memberi responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis dan kemudian meminta

jawaban mereka. Kuesioner tertutup ini menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang relevan dengan penelitian ini, sehingga data dapat dihitung secara statistik.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis meliputi pencarian dan penyuntingan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan secara sistematis, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan, melakukan sintesis, menyusunnya menjadi pola-pola, dan seterusnya penting. Jelaskan apa yang dipelajari dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Umi Narimawati, 2010:41).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan rancangan analisis penelitian ini, yang terdiri dari:

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) menyatakan bahwa "analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Analisis kualitatif dan deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dan karakteristik responden. Di sisi lain, analisis kuantitatif menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Tabel frekuensi distribusi dibuat untuk analisis kualitatif

untuk menentukan apakah tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel penelitian termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik, atau sangat tidak baik. Selanjutnya, untuk menentukan peringkat untuk masing-masing variabel penelitian, perbandingan antara skor aktual dan skor ideal dapat dilakukan. Skor aktual diperoleh dari perhitungan semua pendapat responden sesuai dengan klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5), sedangkan skor ideal diperoleh dari predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan dengan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor actual}} \times 100\%$$

Sumber: UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah skor yang diberikan oleh seluruh peserta kuesioner.
- b. skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi, atau semua peserta diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal disajikan dalam Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat Baik

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono,2016) Analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Artinya menguji kebenaran teori yang ada.

Metode analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan jalur (path analysis). Analisa utama bertujuan untuk menguji apakah konstruk jalur telah teruji secara empiris atau tidak. Analisa selanjutnya untuk mengidentifikasi pengaruh, baik langsung maupun tidak langsung, dari sekelompok variabel independen maupun dependen. Selain itu analisa jalur merupakan suatu bentuk analisis multivariate yang digunakan untuk menyelidiki efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang diasumsikan sebagai variabel penyebab terhadap variabel lain yang disebut variabel hasil. Hubungan kausalitas antar variabel telah dijelaskan melalui pembentukan model berdasarkan dasar teori.

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer Model menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten mereka. Variabel laten dapat diukur menggunakan indikator yang bersifat reflektif atau formatif, dengan asumsi bahwa konstruk dan variabel laten memengaruhi indikator, atau arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator manifest. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (Willy Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2015).

Pengujian dalam *Outer Model* meliputi:

a. Validitas Konvergen

Dalam PLS dengan indikator reflektif, validitas konvergen diuji dengan *Loading Factor*, yang merupakan korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk. *Loading Factor* adalah alat ukur yang digunakan oleh indikator yang mengukur konstruk. *Rule of thumb* untuk *Loading Factor* yang umum digunakan dalam PLS adalah 0,7. Dengan demikian, semakin tinggi peran *Loading Factor* dalam menginterpretasikan matrik faktor semakin signifikan seiring dengan nilainya.

b. Validitas Diskriminan

Selain mengukur *loading factor* atau *outer loading*, untuk menentukan validitas konvergen kita dapat melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Syarat dikatakan baik apabila nilai AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,5.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kekonsistenan jawaban responden. Ini ditunjukkan dalam bentuk angka, biasanya dalam bentuk koefisien; semakin tinggi koefisien, semakin konsisten jawaban responden (Sahir, 2021). Selain uji validitas konstruk, reliabilitas konstruk juga diuji dengan kriteria reliabilitas komposit. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) lebih besar dari $> 0,7$ dianggap tinggi atau reliable, dan nilai ρ_c di atas $> 0,7$ dianggap cukup reliable (Richard, 2015).

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau inner model mengilustrasikan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Rumusan masalah atau hipotesis penelitian menjadi dasar untuk merancang hubungan antar variabel dalam inner model. Untuk menguji inner model, Path Coefficient (koefisien jalur) dan R square (R^2) digunakan sebagai metode evaluasi.

a. Koefisien Jalur atau *Path Coefficient*

Koefisien jalur digunakan untuk mengevaluasi magnitudo dari masing-masing koefisien, yang mencerminkan tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan antar konstruk. Korelasi antara konstruk diukur dengan melihat *path coefficient*, yang menunjukkan tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut serta untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficient berkisar dari -1 hingga +1. Semakin mendekati -1 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif (Sarstedt et al., 2017).

b. Koefisien Determinasi atau R-Square

R Square diperiksa pada variabel endogen atau konstruk. R Square adalah koefisien determinasi untuk variabel endogen. Sebuah nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan tingkat kekuatan yang tinggi, nilai 0,50 menunjukkan kekuatan yang sedang, dan nilai 0,25 menunjukkan kekuatan yang rendah (Sugiyono, 2014).

c. Efek Ukuran (f Square)

Efek ukuran F-Square mengukur seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F-Square dapat digunakan untuk

mengetahui seberapa besar perubahan R-Square pada variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen: nilai f-square 0.02, 0.12, dan 0.35 menunjukkan bahwa model tersebut lemah, moderate, dan kuat. Dalam model ini, nilai F-Square yang rendah menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki pengaruh yang kecil terhadap konstruk endogen. Nilai F-Square yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel endogen daripada variabel eksogen.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis sendiri menegaskan kebenaran suatu pernyataan hipotesis dan membantu menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis adalah suatu metode pengujian klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel (Anugrah et al, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

Direct and indirect

➤ *Direct effect*

Pengaruh langsung Koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen Nilai efek langsung ini disebut *path coefficient* dalam analisis PLS SEM. Untuk mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan, serta untuk menguji hipotesis, pengukuran nilai jalan antar konstruk dilakukan. Nilai

koefisien jalur berkisar antara -1 dan +1. Semakin dekat dengan nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang lebih mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif (Sarstedt et al., 2017).

➤ *Indirect effect*

Menurut Haryono (2016) menyatakan bahwa tujuan dari pengaruh tidak langsung adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, baik endogen maupun eksogen. Hoyle (2012) memberikan penjelasan tentang variabel ketiga yang menyebabkan hubungan antara variabel independen dan dependen terganggu oleh mediasi.

Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka perlu dilakukan uji-t. Kriteria berikut digunakan untuk pengambilan keputusan :

- P-value < 0,05 : H0 diterima. Artinya variabel endogen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel eksogen.
- P-value \geq 0,05: H0 Diterima, yang berarti variabel endogen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel eksogen.

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik uji t digunakan dengan asumsi statistik sebagai berikut:

- a) Pengaruh Langsung Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

Menentukan H_{10} dan H_{1a} :

H_0 : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan Kebijakan

Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.

- b) Pengaruh langsung Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Praktik Kewirausahaan(Z).

Menentukan H_{20} dan H_{2a} :

$H_0: \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan

Kebijakan Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Kebijakan

Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan.

- c) Pengaruh langsung Praktik Kewirausahaan (Z) terhadap Niat Berwirausaha (Y).

Menentukan H_{30} dan H_{3a} :

$H_0: \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan

Praktik Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.

$H_a: \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan Praktik

Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha.

- d) Pengaruh langsung Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y) Melalui Praktik Kewirausahaan (Z).

Menentukan H_{40} dan H_{4a} :

$H_0: \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan

Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Melalui Praktik Kewirausahaan.

$H_a: \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan

Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Melalui Praktik Kewirausahaan.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H₀

Gambar 3.2 merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H₀. Apabila t-hitung berada pada daerah penerimaan H₀ maka H₁ ditolak, namun apabila t-hitung berada pada daerah penolakan H₀ maka H₁ diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

UNIKOM atau Universitas Komputer Indonesia merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di kota Bandung. Letaknya yang berada di pusat kota menjadikan UNIKOM salah satu universitas ternama di Indonesia. UNIKOM dikenal tidak hanya karena prestasinya di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun juga berbagai prestasinya di bidang robotika, rekayasa perangkat lunak, dan bidang non-akademik. Dengan motto “*Quality is our tradition*”, UNIKOM terus berkembang menjadi salah satu universitas dengan kualitas tingkat dunia atau *World Class University*.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UNIKOM memulai sejarahnya sebagai sebuah perguruan tinggi pada tanggal 8 Agustus 2000, setelah mendapat pengakuan resmi dari pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 126/D/0/2000.

Sejarah mulanya dimulai pada bulan Juli 1994 dengan berdirinya Institut Pendidikan Komputer Jerman di Indonesia (LPKIG), yang berdiri di Jalan Dipipati Ukur 102 Bandung. Fasilitas yang memiliki satu ruang kelas berkapasitas 50 siswa dan laboratorium komputer dengan 25 komputer, lembaga ini memiliki lima departemen: Ahli komputer untuk aplikasi bisnis, ahli komputer untuk keuangan dan perbankan, ahli komputer untuk akuntansi dan perbankan, pakar komputer dan

direktur pelaksana di bidang perpajakan, serta manajemen dan pemasaran. Jumlah peserta pendidikan pada tahun pertama sebanyak 233 orang.

Pada tahun kedua, tahun 1995, didirikan tahap pelatihan selama tiga tahun untuk merespon minat mahasiswa tahun pertama dalam memperdalam pengetahuan dan memikirkan pengembangan organisasi jangka panjang. Pada tahun ini juga dibuka program studi baru, meliputi : Ahli Komputer Teknik Informatika, Ahli Komputer Manajemen Informatika dan Sekretaris Eksekutif. Ruang kelas ditambah menjadi 2 buah dan laboratorium komputer menjadi 2 buah dengan jumlah siswa sebanyak 457 orang.

Pada tahun ketiga 1996, pusat administrasi dan perkantoran pindah ke gedung baru yang sekarang bernama Gedung FISIP di jalan Dipati Ukur 116. Di gedung baru ini, ada ruang laboratorium komputer, lima ruang kuliah, ruang dosen, dan ruang mahasiswa. Dari tahun 1996 hingga 1998, jumlah siswa meningkat dari 632 menjadi 1184.

Pembangunan kampus baru yang sekarang dikenal sebagai Gedung Rektorat atau Kampus 1 dimulai pada tahun kelima tahun 1998 di jalan Dipati Ukur no 114. Pembangunan kampus baru ini dapat selesai pada bulan Agustus 1999, sehingga dapat digunakan pada awal perkuliahan bulan September 1999.

Dengan mempertimbangkan kecenderungan kemahasiswaan dan perkembangan organisasi ke depan, maka didirikanlah Yayasan Sains dan Teknologi pada tanggal 24 Desember 1998 dan dilanjutkan dengan pendirian STIMIK IGI dan STIE IGI di DIKTI.

Pada bulan Juli 1999, STIE IGI diluncurkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional. 119/D/O/1999 dengan 5 program studi : S1 Akuntansi, S1 Manajemen, D3 Manajemen Pemasaran, D3 Keuangan Perbankan, D3 Akuntansi.

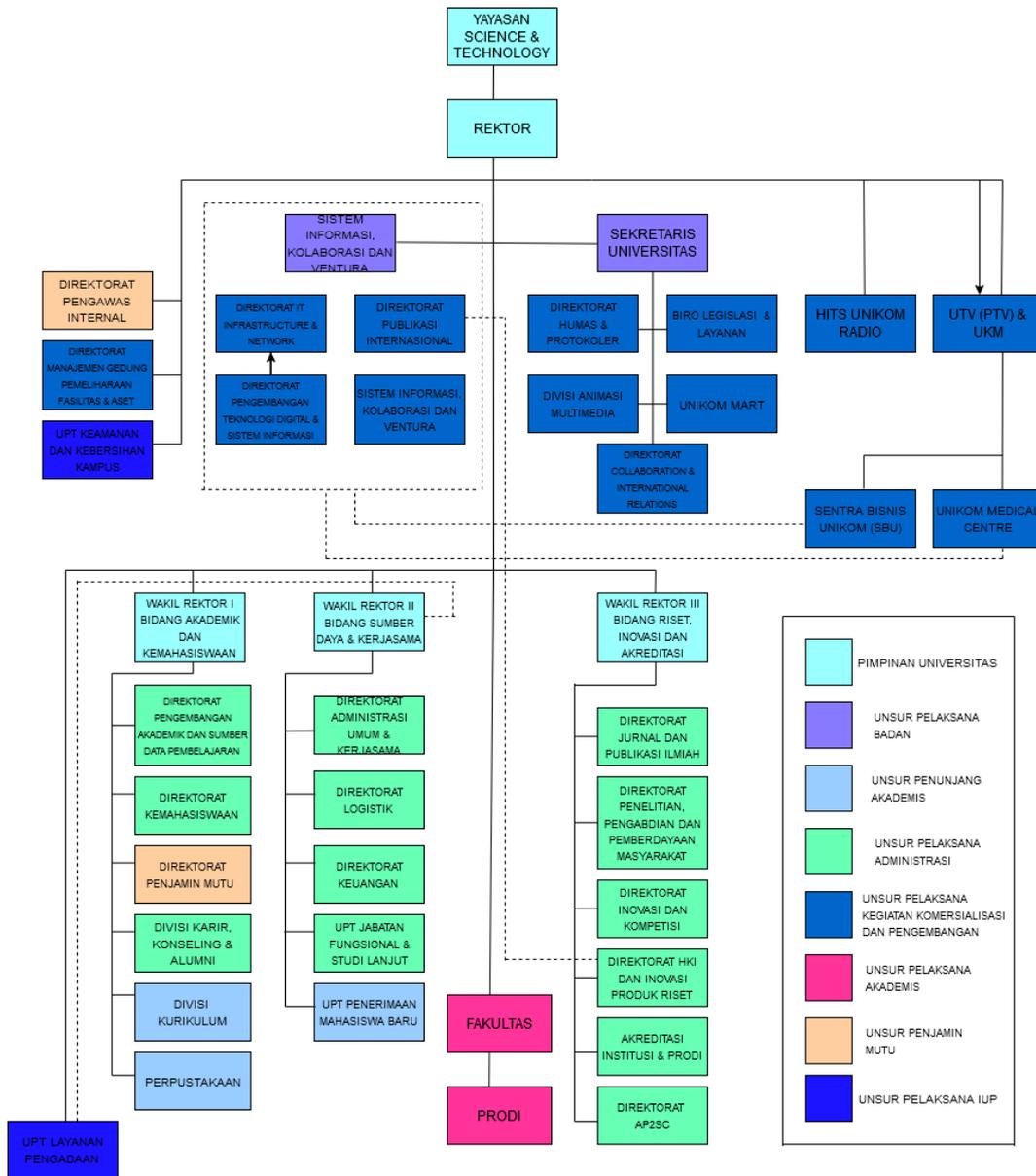
Pada bulan Agustus 1999, STIMIK IGI didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1. 143/D/O/1999 lima program studi: S1 Ilmu Komputer Teknologi, D3 Manajemen Informatika, D3 Teknologi Komputer, D3 Komputerisasi Akuntansi, dan D3 Ilmu Komputer Teknologi. Agar Sistem Pendidikan lebih Efisien, Efektif, Produktif dengan Struktur Organisasi yang lebih baik, enam bulan kemudian dilakukan usulan ke DIKTI untuk melakukan Merger kedua Sekolah Tinggi diatas menjadi Universitas.

Pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2000 keluarlah SK MENDIKNAS no. 126/D/O/2000 atas Universitas Komputer Indonesia yang disingkat dengan nama UNIKOM. Pada SK tersebut sekaligus diijinkan dibukanya 11 program studi baru: Teknik Komputer S1, Manajemen Informatika S1, Teknik Industri S1, Teknik Arsitektur S1, Perencanaan Wilayah dan Kota S1, Ilmu Hukum S1, Ilmu Komunikasi S1, Ilmu Pemerintahan S1, Desain Interior D3, Desain Komunikasi Visual S1 Dan Komunikasi D3.

Sejak berdirinya pada tahun 2000, setiap tahunnya UNIKOM menerima kurang lebih 2.000 pelanggan baru. Terakhir pada tahun 2009 yang lalu diterima sebanyak 3.108 pelanggan baru. Hingga tahun akademik 2009/2012 terdapat 7 fakultas dan 28 program studi di UNIKOM dengan jumlah pelanggan sebanyak

15.000 orang yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan dari luar negeri yang sedang menempuh pendidikan di UNIKOM

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UNIKOM

4.1.3 Fakultas dan Program Studi di Unikom

Universitas Komputer Indonesia (Unikom) terdiri dari 6 fakultas dan 25 program studi. Berikut fakultas dan program studi di Unikom:

Tabel 4.1
Fakultas dan Program Studi Universitas Komputer Indonesia

No	Fakultas	Program Studi
1	Teknik dan Ilmu Komputer	Teknik Informatika (S1)
		Sistem Komputer (S1)
		Teknik Industri (S1)
		Teknik Arsitektur (S1)
		Sistem Informasi (S1)
		Teknik Elektro (S1)
		Teknik Sipil (S1)
		Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)
		Komputerisasi Akuntansi (D3)
		Teknik Komputer (D3)
		Manajemen Informatika (D3)
2	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi (S1)
		Manajemen (S1)
		Akuntansi (D3)
		Keuangan dan Perbankan (D3)
		Manajemen Pemasaran (D3)
3	Hukum	Ilmu Hukum (S1)
4	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Pemerintahan (S1)
		Ilmu Komunikasi (S1)
		Hubungan Internasional (S1)
5	Desain	Desain Komunikasi Visual (S1)
		Desain Interior (S1)
		Desain Komunikasi Visual (D3)
6	Ilmu Budaya	Sastra Inggris (S1)
		Sastra Jepang (S1)

Sumber: unikom.ac.id, 2024

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah Jawaban responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan dalam kuesioner yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Karakteristik responden tersebut dikelompokkan berdasarkan beberapa hal diantaranya jenis kelamin dan kelas.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik dari seluruh responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	33	44%
Perempuan	42	56%
Total	75	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Tabel 4.2 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin. Mayoritas responden perempuan yakni sebanyak 42 orang atau 56%, sedangkan laki-laki sebanyak 33 orang atau 44%. Menurut D. Nurmalasari (2020) meskipun sebelumnya wirausaha didominasi oleh laki-laki, saat ini semakin banyak perempuan yang memasuki dunia usaha sebagai pilihan karir dan profesi. Faktor-faktor internal seperti minat dan motivasi memengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha. Berikut terdapat diagram lingkaran mengenai banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin:

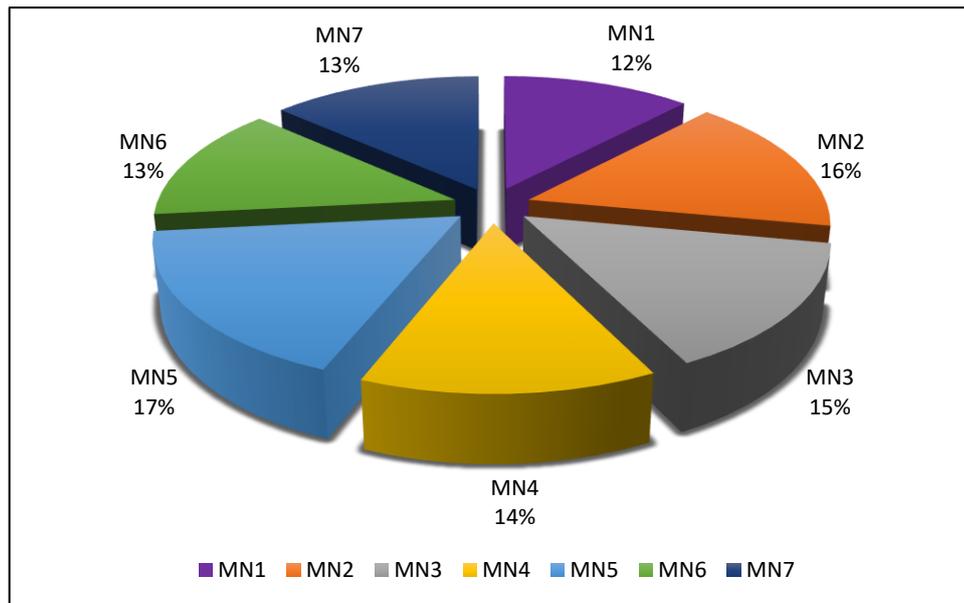


Sumber: Hasil Survey, 2024

Gambar 4.2
Diagram Gambar Banyaknya Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Karakteristik Berdasarkan Kelas Manajemen Tahun 2020

Untuk mengetahui karakteristik dari seluruh responden berdasarkan kelas manajemen tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Sumber: Hasil Survey, 2024

Gambar 4.3
Diagram Gambaran Banyaknya Responden Berdasarkan Kelas

Gambar 4.3 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis kelas manajemen tahun 2020. Hasil perhitungan pada Gambar 4.3 diperoleh menggunakan rumus slovin dan diteruskan menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling*, didapat responden sebanyak 9 orang atau 12% adalah responden manajemen 1, sebanyak 12 orang atau 16% adalah responden manajemen 2, sebanyak 11 orang atau 14,7% adalah responden manajemen 3, sebanyak 10 orang atau 13,3% adalah responden manajemen 4, sebanyak 13 orang atau 17,3% adalah responden manajemen 5, sebanyak 13 orang atau 13,3% adalah responden manajemen 6, dan sebanyak 13 orang atau 13,3% adalah responden manajemen 7.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai variabel Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia yang terdapat sebanyak 75 responden. Untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai prosedur dari hasil skor *actual* dan ideal yang diperoleh. Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk garis kontinum dan agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan menggunakan kriteria menurut Umi Narimawati (2010) sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Narimawati Umi, 2010

Keterangan:

Skor aktual = Skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden dari kuesioner yang telah diajukan.

Skor ideal = Skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban dengan skor/skala tertinggi.

Skor total kemudian dikategorikan menjadi lima kategori persentase, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Narimawati Umi, 2010

Tabel 4.3 tersebut menggambarkan persentase jumlah skor yang diperoleh dalam penelitian dan masuk kedalam kriteria mana. Berikut disajikan tanggapan responden pada setiap variabelnya masing- masing berdasarkan variabel penelitian yang diteliti sebagai berikut:

4.3.1 Gambaran Variabel Kebijakan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai 4 indikator dengan 8 pernyataan kuesioner dari variabel Kebijakan Kewirausahaan yang telah diuraikan, diperoleh jumlah skor tanggapan responden untuk masing-masing indikator. Skor ini mencerminkan seberapa efektif kebijakan kewirausahaan dinilai oleh responden, baik dalam hal dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis dan pendirian inkubator bisnis dan pusat inovasi . Setiap indikator memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai aspek-aspek kebijakan yang perlu diperkuat atau dipertahankan untuk lebih mendukung niat berwirausaha dan

praktik kewirausahaan di kalangan mahasiswa. maka dapat diperoleh jumlah skor tanggapan responden masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kebijakan Kewirausahaan

Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kategori
Dukungan Pendanaan	2	645	750	86%	Sangat Baik
Insentif Pajak	2	629	750	83,8%	Baik
Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis	2	652	750	86,9%	Sangat Baik
Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi	2	645	750	86%	Sangat Baik
Total		2.571	3.000	85,7%	Sangat Baik

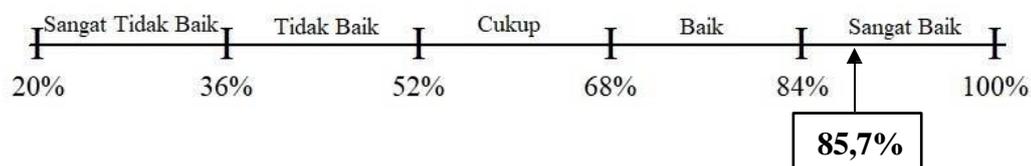
Sumber: Kuisoner (Data Diolah), 2024

Tabel 4.4 merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel Kebijakan Kewirausahaan yang diukur menggunakan 4 indikator dengan 8 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis dengan persentase 86,9% artinya mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang jelas terkait sederhananya proses registrasi bisnis yang menunjang untuk memulai bisnis yang akan mereka bangun.

Sedangkan nilai persentase skor terendah sebesar 83,8% pada indikator insentif pajak artinya menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai insentif pajak masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan dari Tabel 4.4 mengenai variable Kebijakan Kewirausahaan tersebut diketahui bahwa nilai persentase didapat pada variabel Kebijakan Kewirausahaan sebesar 85,7%, dengan kategori Sangat Baik. Kategori sangat baik mengindikasikan bahwa mahasiswa

telah berhasil menguasai pengetahuan mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta mampu menerapkannya dalam konteks yang nyata sehingga mampu mengimplementasikan kebijakan kewirausahaan pada kegiatan usaha yang akan dijalankannya.

Jika Digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4
Garis Kontinum Mengenai Variabel Kebijakan Kewirausahaan

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam, peneliti akan menyajikan berbagai tanggapan responden terkait Kebijakan Kewirausahaan. Setiap tanggapan akan dianalisis berdasarkan masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan menyajikan tanggapan-tanggapan ini, peneliti berharap dapat menggali lebih dalam pemahaman mengenai persepsi responden terhadap kebijakan kewirausahaan tersebut. Adapun indikator-indikator yang dimaksud mencakup berbagai aspek penting yang terkait dengan kebijakan kewirausahaan. Semua aspek ini akan diuraikan secara rinci dalam bagian berikut, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas kebijakan kewirausahaan kalangan mahasiswa s1 manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Adapun indikator-indikator yang

dimaksud mencakup berbagai aspek penting yang terkait dengan kebijakan kewirausahaan, yang akan diuraikan secara rinci dalam bagian berikut:

1. Dukungan Pendanaan

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Dukungan Pendanaan

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya merasa dukungan pendanaan dari pemerintah untuk pengembangan usaha sudah cukup memadai	F	35	33	7	0	0	328	375	87,4%
		%	46,6	43,9	9,3	0,0	0,0			
2	Saya merasa dana/anggaran yang diberikan dapat mendukung keberhasilan usaha	F	25	42	8	0	0	317	375	84,5%
		%	33,3	55,9	10,6	0,0	0,0			
Total Akumulasi							645	750	86%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.5 merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator Dukungan Pendanaan pada variabel Kebijakan Kewirausahaan yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.5 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pada pernyataan ke-1 “Saya merasa dukungan pendanaan dari pemerintah untuk pengembangan usaha sudah cukup memadai”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Saya merasa dana/anggaran yang diberikan dapat mendukung keberhasilan usaha”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 86%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Sangat Baik. dengan nilai persentase

kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 14%, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun dukungan pendanaan dari pemerintah dianggap cukup memadai oleh para responden, terdapat keraguan terkait apakah dana atau anggaran yang diberikan benar-benar dapat mendukung keberhasilan usaha secara efektif.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator Dukungan Pendanaan mendapatkan hasil bahwa para mahasiswa s1 manajemen angkatan 2020 di Universitas Komputer Indonesia merasa dukungan pendanaan yang diberikan untuk pengembangan usaha telah memadai. Hal ini didorong dengan adanya peran mahasiswa telah melakukan riset tentang program Dukungan Pendanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mengenai besarnya dana yang dapat diajukan, persyaratan yang harus dipenuhi, serta jangka waktu pelaksanaan program.

Seperti yang dikatakan Hartanto A (2022) dalam rangka menjaga momentum kestabilan ekonomi melalui pemberdayaan usaha, pemerintah melakukan strategi pengembangan usaha yang disertai dengan peningkatan akses pembiayaan, langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, pemerintah juga berupaya memperkuat ekosistem bisnis dengan memberikan dukungan regulasi yang lebih fleksibel, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan, serta mendorong inovasi dan teknologi dalam proses bisnis. Dengan adanya kebijakan yang komprehensif ini, diharapkan pelaku usaha, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), dapat lebih berdaya saing dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional.

2. Insentif Pajak

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Insentif Pajak

No	Butir Kuisoner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya merasa informasi mengenai program insentif pajak yang tersedia bagi pengusaha mudah diperoleh	F	30	38	7	0	0	323	375	86,1%
		%	39,9	50,6	9,3	0,0	0,0			
2	Saya merasa syarat-syarat untuk mendapatkan insentif pajak mudah dipenuhi	F	25	35	12	2	1	306	375	81,6%
		%	33,3	46,6	15,9	2,6	1,3			
Total Akumulasi							629	750	83,8%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.6 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel Kebijakan Kewirausahaan dengan Indikator Insentif Pajak yang di uji dengan dua item pernyataan dan dari dua item pernyataan tersebut setelah dilakukan penyebaran kuisoner dan disusun maka diperoleh skor persentase tertinggi berada pada item pernyataan ke-1 dengan pernyataan “Saya merasa informasi mengenai program insentif pajak yang tersedia bagi pengusaha mudah diperoleh” dengan perolehan nilai persentase sebesar 86,1%. Artinya, rata-rata mahasiswa merasa informasi mengenai program insentif pajak yang tersedia bagi pengusaha mudah diperoleh. Didorong dengan adanya upaya sosialisasi yang intensif dari pemerintah, baik melalui media sosial, website resmi, maupun kegiatan-kegiatan penyebaran informasi lainnya. Sedangkan nilai perentase terendah pada item pernyataan ke-2

dengan pernyataan “Saya merasa syarat-syarat untuk mendapatkan insentif pajak mudah dipenuhi” dengan perolehan nilai persentase sebesar 81,6%. Walaupun demikian, sebesar 15,9% pengusaha menyatakan netral/cukup setuju, 2,6% pengusaha menyatakan tidak setuju, dan 1,3% menyatakan sangat tidak setuju.

Dimana mereka kurang mampu memenuhi persyaratan insentif pajak untuk usaha. Hal ini dikarenakan aturan mengenai syarat -syarat insentif pajak seringkali berubah, sehingga sulit dipahami dan ditafsirkan. Menurut Neilmaldrin Noor (2022) “wajib pajak yang eligible [memenuhi syarat] memang terbatas”. Insentif pajak bagi perintis usaha penting untuk mendorong intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pemberian insentif pajak dapat menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin terjun ke dunia usaha, khususnya dalam tahap awal memulai bisnis. Kebijakan ini dapat meringankan beban finansial yang biasanya menjadi kendala utama bagi perintis usaha, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan dan pertumbuhan bisnisnya. Selain itu, insentif pajak juga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri para calon wirausahawan untuk berani memulai usaha, yang pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemberian insentif pajak bagi perintis usaha menjadi kebijakan penting untuk mendukung dan memperkuat ekosistem kewirausahaan di dalam negeri.

Dari kedua hasil pernyataan pada indikator Insentif Pendanaan, secara keseluruhan memperoleh persentase skor sebesar 83,8%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Sangat Baik dengan persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 16,2%. Gap

sebesar 16,2% ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya untuk menyediakan informasi telah berjalan dengan baik dan masuk dalam kategori Sangat Baik, perlu peningkatan dalam menyederhanakan atau memperjelas syarat-syarat agar lebih mudah dipenuhi oleh pengusaha. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lebih banyak pengusaha dapat memanfaatkan insentif pajak yang tersedia, sehingga dapat mendorong pertumbuhan bisnis secara lebih efektif.

3. Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis

No	Butir Kuisoner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya merasa persyaratan dokumen yang diperlukan untuk registrasi bisnis jelas dan mudah dipenuhi	F	32	39	4	0	0	328	375	87,4%
		%	42,6	51,9	5,3	0,0	0,0			
2	Saya merasa proses registrasi bisnis secara keseluruhan mudah dipahami	F	29	41	5	0	0	324	375	86,4%
		%	38,6	54,6	6,6	0,0	0,0			
Total Akumulasi							652	750	86,9%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.7 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel Kebijakan Kewirausahaan dengan indikator Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis yang di uji dengan dua item pernyataan dan dari dua item pernyataan tersebut setelah dilakukan penyebaran kuesioner dan disusun maka diperoleh skor

persentase tertinggi berada pada item pernyataan ke-1 dengan pernyataan “Saya merasa persyaratan dokumen yang diperlukan untuk registrasi bisnis jelas dan mudah dipenuhi” dengan perolehan nilai persentase sebesar 87,4%. Artinya, rata-rata mahasiswa merasa persyaratan dokumen yang diperlukan untuk registrasi bisnis sudah jelas dan mudah dipenuhi. Didorong dengan adanya upaya pemerintah dalam menyederhanakan proses registrasi bisnis, seperti adanya sistem *Online Single Submission* (OSS), proses registrasi bisnis menjadi lebih terintegrasi dan mudah diakses. Mahasiswa hanya perlu mengakses satu portal untuk mengurus semua perizinan yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Aminur Rahman (2013) reformasi pendaftaran bisnis dapat mendorong kemudahan dalam mendaftar atau bertransaksi, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi informalitas dan kesenjangan gender dalam kewirausahaan.

Sedangkan nilai persentase terendah pada item pernyataan ke-2 dengan pernyataan “Saya merasa proses registrasi bisnis secara keseluruhan mudah dipahami” dengan perolehan nilai persentase sebesar 86,4%. Dari kedua hasil pernyataan pada indikator Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis, secara keseluruhan memperoleh persentase skor sebesar 86,9%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Sangat Baik dengan persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 13,1%. Gap sebesar 13,1% ini mengindikasikan bahwa meskipun penyederhanaan proses registrasi bisnis sudah berada dalam kategori Sangat Baik, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam membuat proses tersebut lebih mudah dipahami oleh para calon pelaku usaha. Ini menunjukkan pentingnya meningkatkan transparansi

dan memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk meminimalisir kebingungan dalam proses registrasi bisnis.

4. Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi

No	Butir Kuisoner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya merasa fasilitas dan infrastruktur yang ada di inkubator bisnis dan pusat inovasi sudah cukup lengkap dan layak	F	34	31	5	4	1	318	375	84,8%
		%	45,3	41,3	6,6	5,3	1,3			
2	Saya merasa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia memadai untuk mendukung keberhasilan usaha	F	36	33	4	1	1	327	375	87,2%
		%	47,9	43,9	5,3	1,3	1,3			
Total Akumulasi							645	750	86%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.8 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel Kebijakan Kewirausahaan dengan Indikator Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi yang di uji dengan dua item pernyataan dan dari dua item pernyataan tersebut setelah dilakukan penyebaran kuesioner dan disusun maka diperoleh skor persentase tertinggi berada pada item pernyataan ke-2 dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia memadai untuk mendukung keberhasilan usaha” dengan perolehan nilai persentase sebesar 87,2%. Artinya,

rata-rata mahasiswa merasa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia telah memadai untuk mendukung keberhasilan usaha. Didorong dengan tersedianya inkubator bisnis yang dimiliki oleh kampus dan pemerintah dalam menunjang keberhasilan usaha, seperti INBISKOM salah satu inkubator bisnis yang dimiliki oleh UNIKOM. Menurut Dewi Kurniasih dalam laman unikom.ac.id (2020), “INBISKOM melaksanakan sesi pelatihan yang terfokus pada kemasan produk, harapannya melalui INBISKOM produk mahasiswa dapat menjangkau pasar yang lebih tinggi sehingga Unikom bisa menjadi perguruan tinggi yang memiliki tenan terbanyak dan menumbuhkan jiwa entrepreneur di lingkup sivitas akademika Unikom khususnya bagi mahasiswa.”

Sedangkan nilai perentase terendah pada item pernyataan ke-1 dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas dan infrastruktur yang ada di inkubator bisnis dan pusat inovasi sudah cukup lengkap dan layak” dengan perolehan nilai persentase sebesar 84,8%. Walaupun demikian, sebesar 6,6% mahasiswa menyatakan netral/cukup setuju, 5,3% pengusaha menyatakan tidak setuju, dan 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Dimana mereka merasa fasilitas yang tersedia bagi mahasiswa di inkubator bisnis kurang layak. Menurut pendapat Li et al. (2020) inkubator bisnis memainkan peran penting dalam pengembangan kewirausahaan dengan menyediakan layanan jaringan, dukungan modal, dan program pelatihan. Selain itu, peraturan pemerintah yang mendukung pertumbuhan inkubator bisnis juga berkontribusi secara positif dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bisnis, sehingga mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari kedua hasil pernyataan pada indikator Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi, secara keseluruhan memperoleh persentase skor sebesar 86%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Sangat Baik dengan persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 14%. Gap sebesar 14% ini mengindikasikan bahwa indikator Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi secara umum sudah sangat baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam memastikan bahwa inkubator bisnis dan pusat inovasi dilengkapi dengan fasilitas yang lebih lengkap dan layak. Hal ini penting agar para pelaku usaha dapat memaksimalkan potensi mereka dalam lingkungan yang sepenuhnya mendukung inovasi dan pengembangan bisnis. Inovasi.

4.3.2 Gambaran Variabel Praktik Kewirausahaan

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai 4 indikator yang diukur melalui 8 pernyataan dalam kuesioner yang berfokus pada variabel Praktik Kewirausahaan, peneliti telah melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman responden terkait praktik kewirausahaan. Dari analisis ini, peneliti dapat menghimpun dan menyusun jumlah skor tanggapan responden untuk setiap indikator yang telah ditetapkan. Skor-skor ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana masing-masing aspek dari praktik kewirausahaan dipersepsikan oleh responden. Selain itu, skor tanggapan ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi area yang mungkin perlu berbagai intervensi atau penguatan lebih lanjut. Dengan menyajikan jumlah skor untuk setiap indikator, peneliti berharap dapat memberikan wawasan

yang lebih mendalam tentang respons responden terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang terkait dengan praktik kewirausahaan. Hasil ini akan dijabarkan secara rinci pada bagian berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Praktik Kewirausahaan

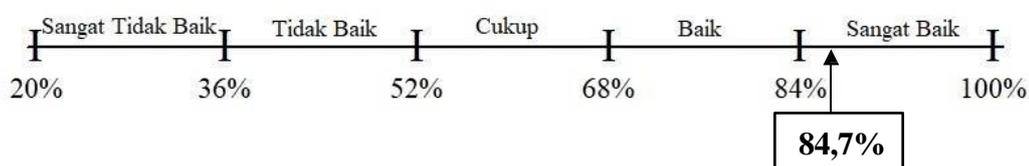
Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kategori
<i>Start Up</i>	2	664	750	88,5%	Sangat Baik
<i>Creativity</i>	2	654	750	87,2%	Sangat Baik
<i>Opportunity</i>	2	595	750	79,3%	Baik
<i>Risk Bearing</i>	2	629	750	83,8%	Baik
Total		2.542	3.000	84,7%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.9 merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel Praktik Kewirausahaan yang diukur menggunakan 4 indikator dengan 8 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator *Start Up* (memulai usaha rintisan) dengan persentase 88,5% yang artinya mahasiswa sudah bisa melihat potensi diri mereka untuk menjadi seorang pengusaha dan memahami langkah-langkah dasar untuk memulai usaha. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang proses memulai bisnis.

Sedangkan nilai persentase skor terendah berada pada indikator *Opportunity* (peluang) dengan persentase sebesar 79,3% yang artinya mahasiswa belum bisa mengidentifikasi peluang bisnis secara efektif. Mereka masih kesulitan untuk melihat potensi pasar yang ada atau menggabungkan minat pribadi dengan peluang bisnis yang akan dijalankan. Secara keseluruhan dari Tabel 4.9 yaitu Praktik Kewirausahaan tersebut diketahui bahwa nilai persentase didapat pada

variabel Praktik Kewirausahaan sebesar 84,7% dan dapat dilihat pada garis kontinum pada Gambar 4.5 bahwa Praktik Kewirausahaan berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menandakan bahwa Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM sudah di katakan Baik dari sisi *Start Up*, *Creativity*, *Opportunity dan Risk Bearing*. Jika Digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Garis Kontinum Mengenai Praktik Kewirausahaan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam, peneliti menyajikan hasil tanggapan responden mengenai Praktik Kewirausahaan yang telah dianalisis berdasarkan masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Peneliti akan membahas bagaimana setiap indikator mencerminkan pengalaman dan penerapan kewirausahaan di kalangan responden. Setiap tanggapan akan diuraikan dengan merinci pandangan responden terkait dengan berbagai aspek dari praktik kewirausahaan pada masing-masing tabel indikator sebagai berikut:

1. Start Up

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Indikator *Start Up*

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya memiliki minat yang kuat untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri	F	47	24	4	0	0	343	375	91,4%
		%	62,6	31,9	5,3	0,0	0,0			
2	Saya telah mempersiapkan rencana bisnis yang komprehensif dan realistis untuk mendukung keberhasilan usaha	F	35	32	4	2	2	321	375	85,6%
		%	46,6	42,6	5,3	2,6	2,6			
Total Akumulasi							664	750	88,5%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.10 merupakan rekapitulasi jawaban pelaku usaha pada indikator *Start Up* yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.10 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-1 “Saya memiliki minat yang kuat untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Saya telah mempersiapkan rencana bisnis yang komprehensif dan realistis”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 88,5%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Sangat Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 11,5%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat untuk memulai dan menjalankan usaha sangat tinggi, terdapat kekurangan dalam hal persiapan rencana bisnis yang komprehensif dan realistis.

Dengan kata lain, diperlukan untuk meningkatkan kemampuan atau dorongan dalam menyusun perencanaan yang matang, agar minat yang tinggi tersebut dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan dalam praktik kewirausahaan yang sukses.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator *Start Up* mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM sudah memiliki minat yang kuat untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Dalam hal ini mahasiswa mempunyai tekad untuk mulai merintis usaha mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi generasi pengusaha muda yang sukses dan berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Seperti yang dilansir dalam artikel (<https://dit-mawa.upi.edu>) mahasiswa, sebagai agen perubahan dan intelektual muda, memiliki potensi besar untuk menjadi pengusaha sukses. Potensi ini didasarkan atas peran mahasiswa yang berada dalam lingkungan kaya akan pengetahuan dan inovasi, memungkinkan mereka untuk mengakses informasi terbaru dan mendalam di berbagai bidang. Mereka juga sering terlibat dalam kegiatan penelitian dan proyek yang dapat memunculkan ide-ide bisnis baru dan kreatif. Selain itu, lingkungan kampus menyediakan berbagai sumber daya seperti bimbingan dari dosen, akses ke jaringan profesional, dan program-program pengembangan kewirausahaan yang mendukung inisiatif bisnis. Mahasiswa juga cenderung memiliki energi, idealisme, dan semangat untuk mencoba hal-hal baru, yang merupakan karakteristik penting dalam dunia kewirausahaan. Semua faktor ini memberi mahasiswa keunggulan

dalam mengidentifikasi peluang pasar dan mengembangkan bisnis yang inovatif serta berkelanjutan.

Menurut pendapat (Bardazzi, 2020) Perusahaan rintisan memiliki peranan penting dalam pasar kerja dan perekonomian. Perusahaan rintisan atau startup memiliki peran penting dalam pasar kerja dan perekonomian karena mereka sering kali menjadi inovator utama yang mendorong perkembangan teknologi dan industri baru. Dengan membawa ide-ide segar dan model bisnis yang disruptif, startup mampu menciptakan lapangan kerja baru, baik langsung maupun tidak langsung, serta meningkatkan daya saing di pasar. Mereka juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, serta mendorong perkembangan ekosistem bisnis yang dinamis dan adaptif.

2. Creativity

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Creativity

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya merasa antusias dan semangat untuk terus mencari pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman baru	F	41	27	6	0	1	332	375	88,5%
		%	54,6	35,9	7,9	0,0	1,3			
2	Saya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan ide-ide unik dan inovatif	F	32	32	10	0	0	322	375	85,8%
		%	42,6	43,9	13,3	0,0	0,0			
Total							654	750	87,2%	

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)
		SS	S	CS	TS	STS			
Akumulasi									

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.11 di atas merupakan rekapitulasi jawaban pelaku usaha pada indikator *Creatifty* yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.11 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-1 “Saya merasa antusias dan semangat untuk terus mencari pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman baru”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Saya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan ide-ide unik dan inovatif”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 87,2%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Sangat Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 12,8%. Gap sebesar 12,8% ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi untuk berkembang sangat tinggi, diperlukan peningkatan untuk lebih mendorong kreativitas dan inovasi. Peningkatan pada aspek ini akan sangat bermanfaat dalam menciptakan solusi yang lebih orisinal dan memperkuat daya saing di lingkungan yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator *creativity* mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM sudah memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi, terbukti dari antusias dan semangat untuk terus mencari pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman baru. Menurut Mariah et al. (2024) kreativitas merupakan bagian tak terpisahkan dari pemikiran civitas akademika kampus terutama mahasiswa, dimana kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum

pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Iffan (2018) persepsi control perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha jangka pendek baik secara parsial maupun simultan. Hal ini karena individu yang merasa memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk memulai usaha dalam waktu dekat. Pengaruh ini mencerminkan pentingnya persepsi atas kemampuan diri sendiri dan kendali terhadap faktor-faktor eksternal dalam menentukan keputusan untuk berwirausaha.

3. Opportunity

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Opportunity

No	Butir Kuisioner		Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)
			SS	S	CS	TS	STS			
1	Saya memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar untuk menilai potensi suatu peluang	F	25	32	14	4	0	303	375	80,5%
		%	33,3	42,6	18,6	5,3	0,0			
2	Saya telah mempelajari berbagai peluang dan tantangan dalam berwirausaha	F	22	36	10	1	6	292	375	77,8%
		%	42,6	43,9	13,3	0,0	7,9			

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)
		SS	S	CS	TS	STS			
Total Akumulasi						595	750	79,3%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Tabel 4.12 di atas merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator *Opportunity* yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.12 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-1 “Saya memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar untuk menilai potensi suatu peluang”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Saya telah mempelajari berbagai peluang dan tantangan dalam berwirausaha”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 79,3%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 20,7%. Gap sebesar 20,7% ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki dasar yang kuat dalam analisis pasar, diperlukan peningkatan untuk lebih mendalami dan memahami berbagai aspek terkait peluang dan tantangan berwirausaha. Peningkatan pada area ini akan membantu dalam membentuk wawasan yang lebih komprehensif, sehingga para wirausahawan dapat membuat keputusan yang lebih matang dan strategis.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator *opportunity* mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar dan menilai potensi suatu peluang. Menurut Hadiyati & Fatkhurahman (2023) kemampuan melihat peluang usaha merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

memahami peluang bisnis yang mungkin ada di sekitar. Kemampuan ini menjadi salah satu aspek penting dalam kewirausahaan, karena peluang bisnis adalah dasar dari setiap usaha yang sukses.

4. Risk Bearing

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Indikator *Risk Bearing*

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya mampu bertanggung jawab jika terjadi risiko atas keputusan yang telah saya buat	F	26	44	3	1	1	318	375	84,8%
		%	34,6	58,6	3,9	1,3	1,3			
2	Saya memahami berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam berwirausaha	F	24	41	7	3	0	311	375	82,9%
		%	31,9	54,6	9,3	3,9	0,0			
Total Akumulasi							629	750	83,8%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.13 merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator *Risk Bearing* yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.13 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-1 “Saya mampu bertanggung jawab jika terjadi risiko atas keputusan yang telah saya buat”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Saya memahami berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam berwirausaha”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 83,8%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Baik, dengan nilai

persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 16,2%. Gap sebesar 16,2% ini mengindikasikan bahwa meskipun individu merasa siap untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan yang mereka buat, namun perlu untuk lebih mendalami dan memahami berbagai jenis risiko yang mungkin dihadapi dalam berwirausaha. Peningkatan pemahaman ini akan membantu dalam membuat keputusan yang lebih bijak dan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator *Risk Bearing* mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM mampu memahami berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam berwirausaha. Dilansir dari (elearning.hamzanwadi.ac.id2016) melalui diskusi, mahasiswa mampu mendalami dan memahami tentang pengertian, pengerian, jenis-jenis dan macam-macam resiko usaha serta memahami dan mendalami tentang pengertian, cara mengatasi resiko usaha dan payung perlindungan usaha.

Menurut Block et al. (2015) “*Entrepreneurs based on opportunity are more willing to take risks than entrepreneurs based on necessity, and those motivated by creativity are more tolerant of risk than other entrepreneurs*”. Dengan kata lain, wirausaha yang berlandaskan peluang dan berani mengambil risiko sering dianggap lebih baik dibanding wirausaha yang berlandaskan kebutuhan karena mereka cenderung memiliki visi jangka panjang dan potensi untuk menghasilkan inovasi besar. wirausaha yang berfokus pada peluang melihat peluang pasar yang belum dimanfaatkan dan memiliki keberanian untuk mengejar ide-ide baru, bahkan jika itu berarti mengambil risiko yang signifikan.

4.3.3 Gambaran Variabel Niat Berwirausaha

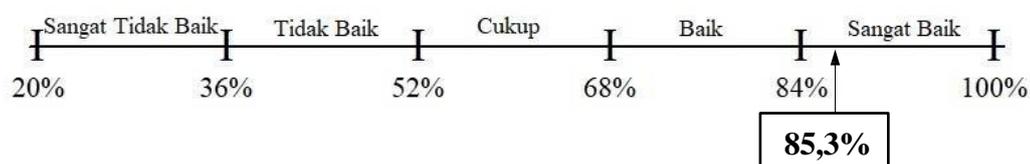
Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai 4 indikator dengan 8 pernyataan kuesioner dari variabel Niat Berwirausaha yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh jumlah skor tanggapan responden masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Niat Berwirausaha

Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kategori
Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha	2	629	750	83,8%	Baik
Melakukan Apa Saja Untuk Menjadi Seorang Pengusaha	2	643	750	85,7%	Sangat Baik
Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan	2	638	750	85%	Sangat Baik
Berpikir sangat Serius Untuk Memulai Sebuah Usaha	2	649	750	86,5%	Sangat Baik
Total		2.559	3.000	85,3%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Jika Digambarkan pada garis kontinum, nilai skor aktual tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6
Garis Kontinum Mengenai Variabel Niat Berwirausaha

Tabel 4.14 menjelaskan rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai Niat Berwirausaha. Dari hasil penelitian di ketahui variabel Niat

Berwirausaha dengan indikator di dalamnya yang telah dijadikan kuesioner dan hasilnya secara keseluruhan dapat dilihat jika mengacu pada kriteria menurut Umi Nawimati (2010:84) terdapat pada kategori sangat baik yaitu sebesar 85,3% dan yang memiliki skor terendah yaitu ada pada indikator Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha sebesar 83,8%, sedangkan indikator tertinggi yaitu ada pada Berpikir sangat Serius Untuk Memulai Sebuah Usaha sebesar 86,5%. Kategori sangat baik mengindikasikan bahwa mahasiswa telah menunjukkan niat berwirausaha yang sangat tinggi untuk menjadi seorang pengusaha, mencerminkan adanya semangat yang kuat di kalangan mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis.

Agar lebih jelas, peneliti menyajikan tanggapan-tanggapan responden mengenai Kebijakan Kewirausahaan pada setiap indikator sebagai berikut:

1. Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha

No	Butir Kuisoner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya merasa terdorong untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja untuk orang lain	F	30	39	5	1	0	323	375	86,1%
		%	39,9	51,9	6,6	1,3	0,0			
2	Mewujudkan ide dan visi bisnis merupakan motivasi terbesar saya.	F	22	41	8	4	0	306	375	81,6%
		%	29,3	54,6	10,6	5,3	0,0			
Total Akumulasi							629	750	83,8%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.15 di atas merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.15 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-1 “Saya merasa terdorong untuk membuka usaha sendiri dari pada bekerja untuk orang lain”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Mewujudkan ide dan visi bisnis merupakan motivasi terbesar saya.”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 83,8%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 16,2%, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara umum motivasi mahasiswa untuk berwirausaha berada pada kategori Baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal motivasi untuk mewujudkan ide dan visi bisnis mereka. Dengan kata lain, meskipun dorongan untuk memulai usaha sendiri cukup kuat, terdapat beberapa hambatan atau ketidakpastian yang perlu diatasi agar motivasi ini bisa terealisasi secara maksimal. mengenai indikator Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha pada variabel Niat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator tujuan profesional menjadi seorang pengusaha mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan dasar berwirausaha yang diberikan oleh kampus kedalam aktivitas praktis. Menurut Eddy Soegoto yang dilansir dari laman unikom.ac.id, Universitas Komputer Indonesia telah memberikan mata kuliah wajib kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada seluruh mahasiswa-nya di 6 fakultas

yang terdiri dari 23 program studi. Universitas ini berharap lulusannya menjadi wirausahawan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja. Sejalan dengan pendapat dari Van Ewijk & Weber (2021) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Melalui pendidikan ini, individu dapat belajar tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan analisis pasar. Pemahaman ini membantu mengurangi ketidakpastian dan ketakutan yang sering kali menjadi hambatan bagi calon wirausahawan.

2. Melakukan Apa Saja Untuk Menjadi Pengusaha

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Melakukan Apa Saja Untuk Menjadi Pengusaha

No	Butir Kuisioner		Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)
			SS	S	CS	TS	STS			
1	Saya akan melakukan apapun yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha	F	30	37	8	0	0	322	375	85,8%
		%	39,9	49,3	10,6	0,0	0,0			
2	Saya bersedia belajar keterampilan baru yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha	F	31	36	6	2	0	321	375	85,6%
		%	41,3	47,9	7,9	2,6	0,0			
Total Akumulasi							643	750	85,7%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.16 merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator Melakukan Apa Saja Untuk Menjadi Pengusaha yang diukur dengan menggunakan

dua item pernyataan. Dari Tabel 4.16 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi pada pernyataan ke-1 “Saya akan melakukan apapun yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha”, sedangkan skor persentase terendah pada pernyataan ke-2 “Saya bersedia belajar keterampilan baru yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 85,7%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Sangat Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 14,3%, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik, terdapat sedikit keraguan atau hambatan terkait dengan kesediaan untuk belajar keterampilan baru yang dibutuhkan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun niat untuk berwirausaha sangat tinggi, masih ada kebutuhan untuk mendorong dan memfasilitasi pembelajaran keterampilan baru agar para calon wirausahawan dapat lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan usaha mereka.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator Melakukan Apa Saja Untuk Menjadi Pengusaha mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen UNIKOM mampu belajar keterampilan baru dalam berwirausaha. Keterampilan wirausaha mencakup serangkaian kemampuan yang diperlukan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan memimpin suatu bisnis

www.ciputra.ac.id.

3. Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya memiliki rencana yang jelas untuk memulai dan mengembangkan perusahaan saya sendiri di masa depan	F	23	38	10	1	3	302	375	80,5%
		%	30,6	50,6	13,3	1,3	3,9			
2	Saya dapat memproyeksikan dan merencanakan keberlangsungan bisnis di masa yang akan datang	F	42	27	6	0	0	336	375	89,6%
		%	55,9	35,9	7,9	0,0	0,0			
Total Akumulasi							638	750	85%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.17 merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.17 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-2 “Saya dapat memproyeksikan dan merencanakan keberlangsungan bisnis di masa yang akan datang”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-1 “Saya memiliki rencana yang jelas untuk memulai dan mengembangkan perusahaan saya sendiri di masa depan”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 85%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Sangat Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 15%, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki kemampuan yang sangat baik

dalam memproyeksikan dan merencanakan keberlangsungan bisnis di masa depan, masih ada kekurangan dalam hal perencanaan awal yang jelas untuk memulai dan mengembangkan perusahaan. Gap sebesar 15% ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada aspek perencanaan dasar dan pengembangan awal bisnis agar proyeksi jangka panjang yang kuat tersebut dapat diwujudkan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM memiliki intensi besar untuk berwirausaha. Menurut Emnet & Chalchissa (2013) dalam I Putu Bayu Adi Jaya & Ni Ketut Seminari (2016:1716) intensi adalah motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya memunculkan suatu perilaku.

Menurut Martínez-González et al. (2019) variabel subjektif seperti keyakinan memengaruhi niat berwirausaha, dengan sikap menjadi variabel penghubung di antaranya. Variabel subjektif, seperti bertekad membuat perusahaan dimasa depan, memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha karena mencerminkan persepsi dan sikap individu terhadap kewirausahaan yang tidak selalu bersifat objektif atau terukur secara langsung. Keyakinan pribadi berperan sebagai faktor motivasi yang kuat dalam menentukan apakah seseorang akan mengejar tujuan wirausaha atau tidak.

4. Berfikir Sangat Serius Untuk Memulai Usaha

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Indikator Berfikir Sangat Serius Untuk Memulai Usaha

No	Butir Kuisioner	Alternatif Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya memiliki visi yang jelas dan terukur tentang apa yang ingin saya capai dengan memulai usaha	F	41	27	5	2	0	322	375	88,5%
		%	54,6	35,9	6,6	2,6	0,0			
2	Saya telah melakukan penelitian pasar dan analisis kelayakan usaha	F	28	38	8	0	1	317	375	84,5%
		%	37,3	50,6	10,6	0,0	1,3			
Total Akumulasi							649	750	86,5%	

Sumber: Hasil Diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.18 merupakan rekapitulasi jawaban mahasiswa pada indikator Bertekad Membuat Perusahaan di Masa Depan yang diukur dengan menggunakan dua item pernyataan. Dari Tabel 4.18 tersebut diperoleh skor persentase tertinggi ada pernyataan ke-1 “Saya memiliki visi yang jelas dan terukur tentang apa yang ingin saya capai dengan memulai usaha.”, sedangkan skor persentase terendah ada pada pernyataan ke-2 “Saya telah melakukan penelitian pasar dan analisis kelayakan usaha”, dan secara keseluruhan diperoleh skor persentase sebesar 86,5%, skor persentase tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk pada kategori Sangat Baik, dengan nilai persentase kesenjangan (gap) dari perolehan skor tersebut sebesar 13,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki visi yang jelas dan terukur tentang apa yang ingin

dicapai dengan memulai usaha, terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian pasar dan analisis kelayakan usaha. Gap sebesar 13,5% ini mengindikasikan bahwa meskipun motivasi dan visi bisnis sangat kuat, masih ada kebutuhan untuk memperkuat dasar-dasar penelitian dan analisis yang diperlukan agar usaha dapat dibangun di atas fondasi yang lebih solid dan terinformasi dengan baik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai indikator Berfikir Sangat Serius Untuk Memulai Usaha mendapatkan hasil bahwa para Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM memiliki motivasi yang besar untuk mewujudkan visi menjadi seorang pengusaha. Visi menurut Edison dkk (2018:26) adalah pernyataan atau cita-cita yang ingin di capai organisasi/organisasi ke depan dan lebih terkonsentrasi kepada program jangka panjang. Dengan kata lain, visi mewakili tujuan jangka panjang.

Menurut Martínez-González et al. (2019) variabel subjektif seperti keyakinan memengaruhi niat berwirausaha. Termasuk keterampilan perencanaan bisnis, yang melibatkan kemampuan untuk mengembangkan visi strategis, menetapkan tujuan, dan membuat rencana aksi yang terstruktur. Selain itu, keterampilan pengorganisasian memungkinkan wirausahawan untuk mengelola sumber daya secara efisien, termasuk modal, tenaga kerja, dan waktu, serta merancang sistem yang mendukung operasi bisnis sehari-hari. Keterampilan kepemimpinan juga sangat penting, karena wirausahawan perlu memotivasi tim, mengambil keputusan yang tepat, dan menavigasi tantangan bisnis dengan bijaksana. Kombinasi dari keterampilan ini memungkinkan wirausahawan untuk tidak hanya memulai usaha,

tetapi juga mengelolanya secara efektif dan mengarahkan bisnis menuju kesuksesan jangka panjang.

4.4 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono 2019:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dengan menggunakan analisis statistic. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan model Partial Least Square (PLS) dan bantuan software SmartPLS4.

4.4.1 Analisis Jalur atau *Path Analysis*

Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda yang melibatkan variabel lebih dari dua variabel dan saling mempunyai hubungan yang kompleks. Adapun tujuan dari analisis jalur tersebut untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dan variabel terikat serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian (Trianto, 2015). Terdapat dua subbab pembahasan yaitu *outer model* dan *inner model*.

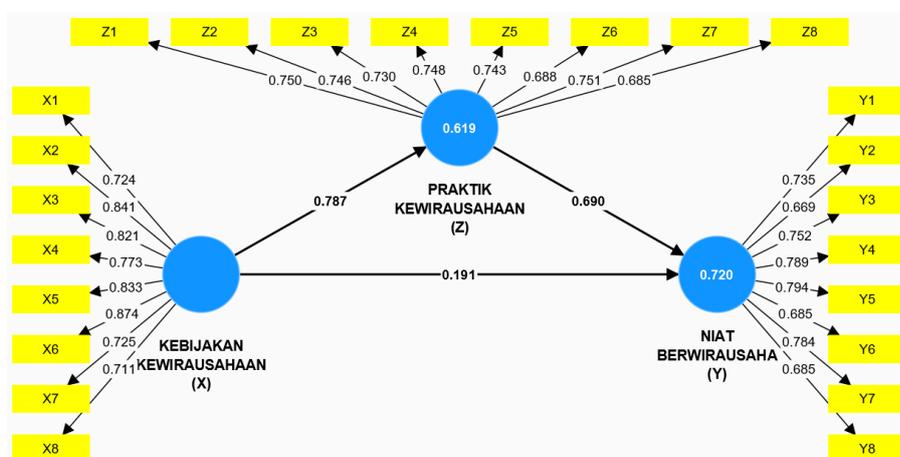
4.4.2 *Outer Model*

Pada *outer model* (uji model pengukuran) akan dilakukan dua uji yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilihat berdasarkan hasil nilai *Convergent Validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sementara uji reliabilitas dilihat berdasarkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Outer Model* menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten

mereka. Variabel laten dapat diukur menggunakan indikator yang bersifat reflektif atau formatif, dengan asumsi bahwa konstruk dan variabel laten memengaruhi indikator, atau arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator manifest. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (Willy Abdillah & Jogiyanto Hartono, 2015).

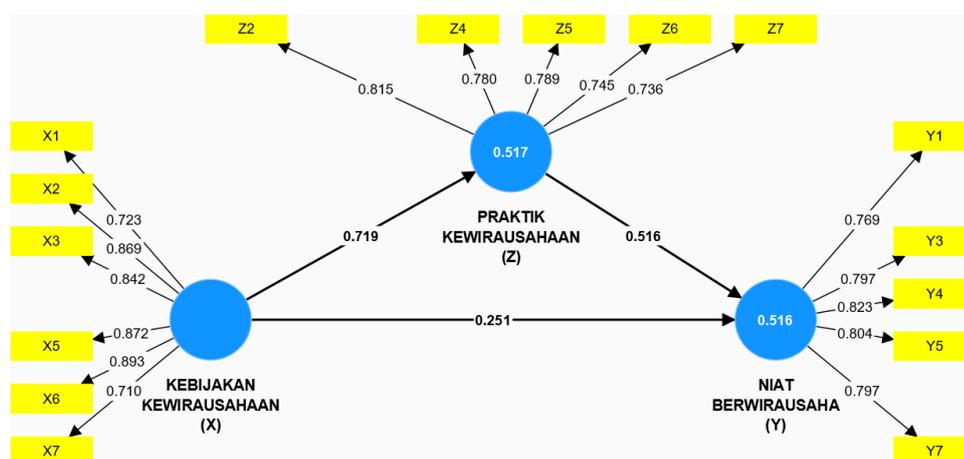
4.4.2.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji Validitas Konvergen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara indikator dari variabel dengan konstruk yang mendasarinya dan mengetahui apakah suatu indikator valid atau sebaliknya. Untuk melakukan Uji Validitas Konvergen digunakan nilai *outer loading* atau juga bisa disebut dengan *loading factor* yang dapat dihasilkan dengan melihat nilai pada pengukuran tiap indikator pada variabel. Menurut Chin dalam Ghozali (2016) suatu korelasi dapat memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading sebesar $> 0,70$. Berikut adalah hasil dari nilai *loading factor* yang telah diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS 4.0:



Gambar 4.7
Diagram Jalur Model Loading Factor Pertama

Berdasarkan Gambar 4.7 terdapat beberapa nilai loading factor yang mempunyai hasil $< 0,7$ dan terdapat juga beberapa nilai yang memiliki tingkat jawaban ekstrim, dimana item tersebut harus dihilangkan dari model. setelah item nilai loading factor yang mempunyai nilai $< 0,7$ dan nilai yang memiliki tingkat jawaban ekstrim di hapus lalu dilakukan kembali pengujian agar mengetahui apakah semua item dalam pengukuran telah memenuhi syarat. Berikut terdapat Gambar 4.8 hasil nilai *loading factor* yang dilakukan pengujian ulang :



Gambar 4.8
Diagram Jalur Model Loading Factor Kedua

Berdasarkan Gambar 4.8, menunjukkan bahwa masing – masing indikator pada variabel Kebijakan Kewirausahaan (X), Praktik Kewirausahaan (Z), dan Niat Berwirausaha (Y) mempunyai outer loading $> 0,7$ yang selaras dengan persyaratan nilai loading factor. sehingga semua indikator dapat dinyatakan valid dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Selain Itu, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai AVE untuk nilai *Average Variance Extrade* (AVE) Nilai yang diperlukan yaitu sebesar 0,5 yang

sesuai dengan persyaratan validitas (Kwong dan Kay, 2013; Santy & Iffan, 2023).
maka dari itu hasil yang didapatkan peneliti sebagai berikut ini :

Tabel 4.19
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Kewirausahaan (X)	0,675
Praktik Kewirausahaan (Z)	0,637
Niat Berwirausaha (Y)	0,598

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Kebijakan Kewirausahaan (X) didapatkan nilai AVE sebesar 0,675 kemudian pada variabel Praktik Kewirausahaan (Z) didapatkan nilai AVE sebesar 0,637 dan yang terakhir yaitu pada variabel Niat Berwirausaha (Y) didapatkan nilai AVE sebesar 0,598. maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang ada pada penelitian ini mempunyai nilai *Average Variance Extrated* (AVE) > 0,5. maka dari itu dapat dinyatakan setiap variabel sudah memiliki Validitas Konvergen yang baik.

4.4.2.2 Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2016). Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Ghozali, 2016). Dalam SMART-PLS pengujian discriminant validity dapat dinilai berdasarkan fornell-larcker criterion dan cross loading. Pada

pengujian fornell-larcker criterion, discriminant validity dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian cross loading harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Berikut terdapat Tabel 4.20 hasil pengolahan data menggunakan *cross loading* menggunakan smartPLS 4.0 :

Tabel 4.20
Nilai Cross Loading

Indikator	Kebijakan Kewirausahaan (X)	Praktik Kewirausahaan (Z)	Niat Berwirausaha (Y)
X1	0.723	0.638	0.573
X2	0.869	0.575	0.489
X3	0.842	0.532	0.528
X5	0.872	0.599	0.464
X6	0.893	0.599	0.456
X7	0.710	0.568	0.528
Z2	0.531	0.815	0.594
Z4	0.643	0.780	0.507
Z5	0.574	0.789	0.487
Z6	0.471	0.745	0.525
Z7	0.550	0.736	0.578
Y1	0.500	0.588	0.769
Y3	0.558	0.559	0.797
Y4	0.493	0.527	0.823
Y5	0.470	0.557	0.804
Y7	0.454	0.544	0.797

Sumber: Diolah Peneliti SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan menunjukkan bahwa masing – masing indikator dari indikator yang ada pada variabel penelitian ini mempunyai nilai cross loading yang dimana variabel yang dibentuknya lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading yang ada pada variabel lainnya.

Selain itu, terdapat metode kedua dalam penelitian ini dengan melihat nilai kuadrat AVE yang dimana menurut Duryadi (2021) Ketika akar dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, maka validitas diskrimina dianggap baik. Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang dilihat dari nilai kuadrat *Average Variance Exctactred* (AVE) menggunakan *Fornell-Larcker criterion*:

Tabel 4.21
Nilai Fornell-Larcker criterion

	Kebijakan Kewirausahaan (X)	Niat Berwirausaha (Y)	Praktik Kewirausahaan (Z)
Kebijakan Kewirausahaan (X)	0,822		
Niat Berwirausaha (Y)	0,622	0,798	
Praktik Kewirausahaan (Z)	0,719	0,697	0,774

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan pada Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Kebijakan Kewirausahaan (X) dengan nilai akar kuadrat *Average Variance Exctracted* (AVE) sebesar 0,822 yang dimana nilai tersebut lebih tinggi dari pada korelasi variabel laten lainnya dengan nilai sebesar 0,622 dan 0,719. Selanjutnya pada variabel Niat Berwirausaha (Y) memiliki nilai akar kuadrat sebesar *Average Variance Exctracted* (AVE) sebesar 0,798 yang mempunyai nilai lebih tinggi dari korelasi variabel laten lainnya dengan nilai sebesar 0,622 dan 0,697. Kemudian yang terakhir pada variabel Praktik Kewirausahaan (Z) yang memiliki nilai akar kuadrat sebesar *Average Variance*

Extracted (AVE) sebesar 0,774 yang mempunyai nilai lebih tinggi dari korelasi variabel laten lainnya dengan nilai sebesar 0,697 dan 0,719.

4.4.2.3 Uji Reliabilitas Konstruk

Menurut Imam Ghazali (2014) Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi Composite Reliability apabila memiliki nilai $>0,6$. Uji reliabilitas dengan Composite Reliability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Tabel reliabilitas komposit untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Nilai Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Kebijakan Kewirausahaan (X)	0,901	0,925
Praktik Kewirausahaan (Z)	0,832	0,882
Niat Berwirausaha (Y)	0,857	0,898

Sumber: Diolah peneliti Menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.22, diketahui nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel $> 0,6$ dan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi syarat dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi/andal.

4.4.3 Inner Model

4.4.3.1 Koefisien Jalur atau *Path Coefficient*

Koefisien jalur (*path coefficient*) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. Koefisien jalur memiliki nilai yang berada direntang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan rentang 1 dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan rentang 0 maka dapat dinyatakan negatif (Ghozali, 2016).

a. Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

Tabel 4.23
Nilai Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.251	2.086	0.037	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.23 menunjukkan bahwa H1 pada penelitian ini dapat diterima yang dimana variabel Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y) memiliki pengaruh positif yang signifikan ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.251 dengan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah searah, yang artinya semakin baik Kebijakan Kewirausahaan (X) maka akan baik juga Niat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yangjie Huang, et al (2020), yang menemukan bahwa

Kebijakan Kewirausahaan (X) berpengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha (Y).

b. Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Praktik Kewirausahaan (Z)

Tabel 4.24
Nilai Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Praktik Kewirausahaan (Z)

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Praktik Kewirausahaan (Z)	0.719	11.760	0.000	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan bahwa H2 pada penelitian ini dapat diterima yang dimana variabel Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Praktik Kewirausahaan (Z) memiliki pengaruh positif ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.719 dengan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah searah, yang artinya semakin baik Praktik Kewirausahaan (X) maka akan baik juga Praktik Kewirausahaan (Z) pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yangjie Huang, et al (2020), yang menemukan bahwa Kebijakan Kewirausahaan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Praktik Kewirausahaan (Z). Selain itu terdapat pendapat Hoppe yang mengemukakan bahwa sejak penerapan kebijakan kewirausahaan di Swedia, terdapat peningkatan pengakuan bahwa kewirausahaan dipelajari melalui praktik kewirausahaan (Hoppe, 2016).

c. Koefisien Jalur Praktik Kewirausahaan (Z) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

Tabel 4.25
Nilai Koefisien Jalur Praktik Kewirausahaan (Z) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Praktik Kewirausahaan (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.516	3.205	0.001	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa H3 pada penelitian ini dapat diterima yang dimana variabel Praktik Kewirausahaan (Z) terhadap Niat Berwirausaha (Y) memiliki pengaruh positif ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.516 dengan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah searah, yang artinya semakin baik Praktik Kewirausahaan (Z) maka akan baik juga Niat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian tersebut dipertegas dengan pernyataan Higgins yang menyatakan beberapa sarjana telah menyoroti pentingnya mahasiswa memperoleh praktis pengalaman melalui magang kewirausahaan (Higgins et al., 2018).

d. Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y) Melalui Praktik Kewirausahaan (Z)

Tabel 4.26
Nilai Koefisien Jalur Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y) Melalui Praktik Kewirausahaan (Z)

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Praktik Kewirausahaan (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.371	2.838	0.005	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa H4 pada penelitian ini dapat diterima yang dimana variabel Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y) melalui Praktik Kewirausahaan (Z) memiliki pengaruh positif ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0.371 dengan nilai positif menunjukkan bahwa variabel Praktik Kewirausahaan (Z) memediasi hubungan antara Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (X) pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM.

4.4.3.2 Koefisien Determinasi atau *R-Square*

R-Square (R^2) merupakan nilai koefisien determinan untuk menjelaskan daya prediksi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (Sobur, 2020 dalam Santy dan Iffan, 2022). Dalam *R-Square* terdapat kriteria berdasarkan rentang interval yaitu jika nilai *R-Square* > 0.67 berarti kuat, nilai *R-Square* $0,33 > 0.67$ berarti moderat, dan $0.19-0.33$ berarti lemah (Chin dalam Ghazali, 2016).

Maka dari itu hasil *R-Square* yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.27
Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Persentasi
Niat Berwirausaha (Y)	0,516	51,6%
Praktik Kewirausahaan (Z)	0.517	51,7%

Sumber: Diolah peneliti Menggunakan SmartPLS 4.0, 2024

Pada Tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai R-Square yang didapat dari variabel Niat Berwirausaha (Y) sebesar 0,516. Nilai tersebut menjelaskan bahwa persentasi besarnya Niat Berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh Kebijakan Kewirausahaan (X) sebesar 51,6% dan berada pada kategori moderat karena ada pada rentang 0,33–0,67 dan sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu nilai R-Square yang didapat pada variabel Praktik Kewirausahaan (Z) sebesar 0,517 Nilai yang didapat menjelaskan bahwa persentase besarnya Praktik Kewirausahaan (Z) dapat dijelaskan oleh Kebijakan Kewirausahaan (X) sebesar 51,7%. dan berada pada kategori moderat karena ada pada rentang 0,33–0,67 dan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan adalah dua faktor yang sangat penting dalam memengaruhi Niat Berwirausaha pada Mahasiswa. Praktik Kewirausahaan memiliki dampak yang lebih kuat dari pada Kebijakan Kewirausahaan. Namun, kedua faktor ini hanya menjelaskan sebagian dari variasi yang ada, sehingga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam upaya membangun Niat Berwirausaha pada mahasiswa.

4.4.3.3 Ukuran Efek atau *f-square*

Efek ukuran *f-square* mengukur seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *f-square* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan *f-square* pada variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen: nilai *f-square* 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan bahwa model tersebut lemah, moderate, dan kuat.

Maka dari itu hasil *f-square* yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.28
Nilai *f-square*

Nama Variabel	f-square	Kriteria
Kebijakan Kewirausahaan (X) → Niat Berwirausaha (Y)	0,063	Lemah
Kebijakan Kewirausahaan (X) → Praktik Kewirausahaan (Z)	1,069	Kuat
Praktik Kewirausahaan (X) → Niat Berwirausaha (Y)	0,266	Moderat

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Dari Tabel 4.28 dapat dilihat bahwa nilai *f-square* dari variabel Kebijakan Kewirausahaan adalah sebesar 0,063 yang berarti memiliki pengaruh yang lemah terhadap konstruk Niat Berwirausaha. Nilai *f-square* dari variabel Kebijakan Kewirausahaan adalah 1,069 yang artinya memiliki pengaruh kuat terhadap konstruk Praktik Kewirausahaan. Sedangkan nilai *f-square* dari variabel Praktik Kewirausahaan adalah 0,266 yang berarti memiliki pengaruh moderat terhadap konstruk Niat Berwirausaha.

4.4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.4.1 Pengaruh Langsung atau *Direct Effect*

Pengaruh langsung atau *direct effect* mengukur hubungan langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Untuk mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan, serta untuk menguji hipotesis, pengukuran nilai jalan antar konstruk dilakukan. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 dan +1, semakin dekat dengan nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang lebih mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif (Sarstedt et al., 2017). Dalam menguji pengaruh langsung terdapat nilai koefisien jalur, nilai T, serta nilai P. Untuk menilai *P-Values* jika *P-Values* >0,05 maka H0 ditolak dan jika P value < 0,05 maka hipotesis diterima.

a. Uji-T pada Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

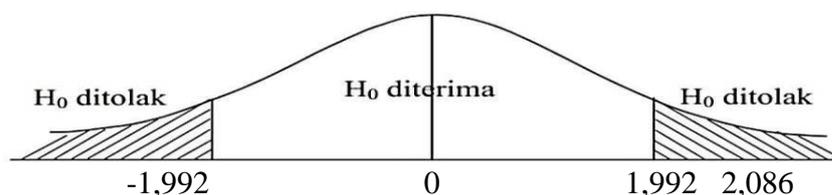
Tabel 4.29
Nilai Direct Effect Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Niat Berwirausaha (Y)	0.251	2.086	0.037	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.29 menunjukkan H1 pada penelitian ini dapat diterima karena variabel Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y) memiliki pengaruh signifikan yang dimana nilai P-Value < 0,05 yaitu sebesar 0,037. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Barreneche García dalam Huang et al. (2021), mengatakan bahwa keterkaitan antara Kebijakan Kewirausahaan dengan Niat Berwirausaha memiliki hubungan

yang signifikan.. Jika dilihat dalam bentuk grafik, pada hasil H1 nilai t-hitung dan t-tabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.9
Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Pada Gambar 4.9, T-statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $2,086 > 1,992$. Hal ini berarti t-hitung sebesar 2,086 berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga menunjukkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima.

b. Uji-T pada Kebijakan Kewirausahaan terhadap Praktik Kewirausahaan

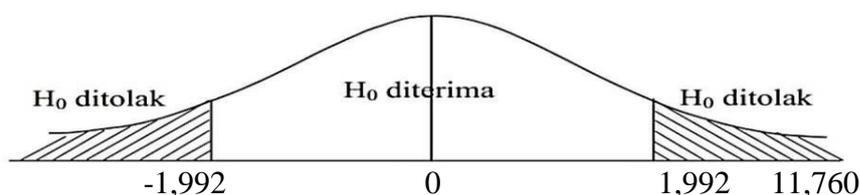
Tabel 4.30
Nilai Direct Effect Kebijakan Kewirausahaan (X) Terhadap Praktik Kewirausahaan (Z)

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Praktik Kewirausahaan (Z)	0,719	11,760	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.30, terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh nilai P-Value sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al. (2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. T-statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung $11,760 > 1,992$, yang menegaskan pentingnya Kebijakan

Kewirausahaan dalam menentukan dan meningkatkan Niat Berwirausaha. Jika dilihat dalam bentuk grafik, sebagai berikut:



Gambar 4.10

Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Praktik Kewirausahaan

Berdasarkan Gambar 4.10, nilai t-hitung sebesar 11,760 berada dalam daerah penolakan H_0 , yang menunjukkan bahwa Kebijakan Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 di Universitas Komputer Indonesia. Temuan ini sejalan dengan pendapat Huang et al. (2021), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel Kebijakan Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua H_2 dalam penelitian ini diterima.

c. Uji-T pada Praktik Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

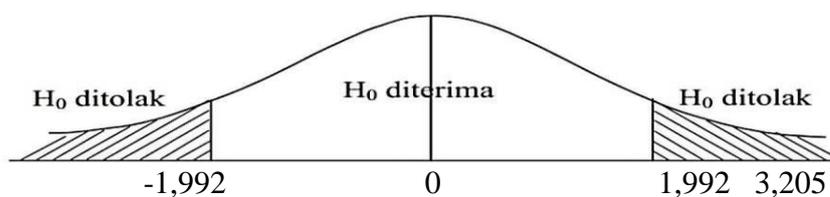
Tabel 4.31

Nilai *Direct Effect* Prakti Kewirausahaan (Z) Terhadap Niat Berwirausaha (Y)

	Original Sample (O)	T statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Praktik Kewirausahaan (Z)	0.516	3.205	0.001	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.31 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dikarenakan nilai pada P-Value $<0,05$ yaitu sebesar 0,001 dan T-statistik dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,205 > 1,992$ yang artinya Praktik Kewirausahaan sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan Niat Berwirausaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap niat berwirausaha. Jika dilihat dalam bentuk grafik, hasil nilai t-hitung dan t-tabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.11
Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Pada gambar 4.11 dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 3,205 yang berada pada daerah penolakan H_0 yang menunjukkan H_3 diterima bahwa Praktik Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Sejalan dengan (Huang et al., 2021) yang mengatakan pengaruh langsung antara variabel Kebijakan Kewirausahaan dengan variabel Niat Berwirausaha memiliki pengaruh signifikan.

4.4.4.2 Pengaruh Tidak Langsung atau *Indirect Effect*

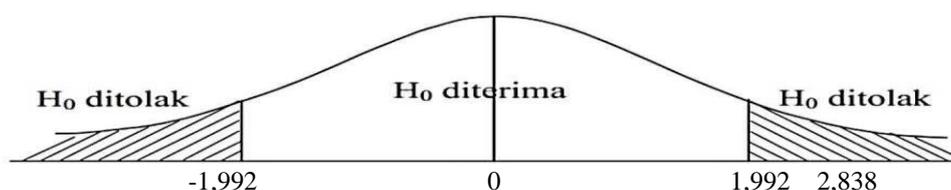
Tabel 4.32
Nilai Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Kebijakan Kewirausahaan (X) -> Praktik Kewirausahaan (Z) -> Niat Berwirausaha (Y)	0,371	2,838	0,005	Diterima

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan Smartpls 4.0, 2024

Berdasarkan Tabel 4.32 hasil pengolahan data P-Value yang didapat yaitu sebesar 0,005 yang dimana P-Value < 0,05 dan T-statistik dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,838 < 1,992$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Kewirausahaan (X) terhadap Niat Berwirausaha (Y) melalui Praktik Kewirausahaan (Z) terdapat pengaruh signifikan, artinya kebijakan kewirausahaan sangat penting dalam pemenuhan aspek praktik kewirausahaan, praktik kewirausahaan menjadi alasan kuat bagi mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan niat berwirausaha.

Jika dilihat dalam bentuk grafik, pada hasil H4 nilai t-hitung dan t-tabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.12
Kurva Uji-T Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan

Pada gambar 4.12 dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 2,238 yang berada pada daerah penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa Kebijakan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik

Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Huang et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung antara kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia, maka peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil tersebut sebagai berikut ini :

1. Kebijakan Kewirausahaan yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis, dan pendirian inkubator bisnis & pusat inovasi. Indikator penyederhanaan proses registrasi bisnis memperoleh skor persentase tertinggi yang dapat di artikan proses registrasi bisnis sudah sangat efisien dan memudahkan para mahasiswa untuk memulai pendirian usaha mereka. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator insentif pajak. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki kembali salah satunya yang berkaitan pemenuhan persyaratan insentif pajak. Secara keseluruhan pemahaman Kebijakan Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia berada pada kategori sangat baik.
2. Praktik Kewirausahaan yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu *start up*, *creativity*, *opportunity*, dan *risk bearing*. Indikator *start up* memperoleh skor persentase tertinggi yang artinya mahasiswa sudah bisa

melihat potensi diri mereka untuk menjadi seorang pengusaha dan memahami langkah-langkah dasar untuk memulai usaha. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator *opportunity*. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki kembali salah satunya yang berkaitan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari berbagai peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Secara keseluruhan Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia berada pada kategori sangat baik.

3. Niat Berwirausaha yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu tujuan profesional menjadi seorang pengusaha, melakukan apa saja untuk menjadi seorang pengusaha, bertekad membuat perusahaan di masa depan, dan berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha. Indikator berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha memperoleh skor persentase tertinggi yang artinya hal ini menandakan bahwa mahasiswa telah menunjukkan niat berwirausaha yang sangat tinggi untuk menjadi seorang pengusaha, mencerminkan adanya semangat dan motivasi yang kuat di kalangan mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia bisnis. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator tujuan profesional menjadi seorang pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki kembali berkaitan dengan tujuan profesional menjadi seorang pengusaha pada mahasiswa. Secara keseluruhan Kebijakan Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia berada pada kategori sangat baik.

4. Penelitian ini menemukan bahwa Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis, dan pendirian inkubator, mampu meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan demikian, semakin efektif kebijakan kewirausahaan yang diterapkan, semakin tinggi pula niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.
5. Penelitian ini menemukan bahwa Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung kewirausahaan, seperti dukungan pendanaan, insentif pajak, penyederhanaan proses registrasi bisnis, dan pendirian inkubator, tidak hanya meningkatkan niat berwirausaha, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk secara aktif menerapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam praktik nyata. Dengan kata lain, semakin baik kebijakan kewirausahaan yang diterapkan, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan.
6. Penelitian ini menemukan bahwa Praktik Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Melalui

praktik kewirausahaan, seperti *startup*, *creativity*, *opportunity* dan *risk bearing*, dapat memperkuat dan meningkatkan niat mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri di masa depan. Dengan kata lain, semakin sering dan intensif mahasiswa terlibat dalam praktik kewirausahaan, semakin kuat pula niat mereka untuk menjadi wirausahawan.

7. Penelitian ini menemukan bahwa Kebijakan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020. Melalui kebijakan kewirausahaan yang efektif tidak hanya secara langsung meningkatkan niat berwirausaha, tetapi juga secara tidak langsung memperkuat niat tersebut melalui peningkatan praktik kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran diantaranya:

1. Berdasarkan nilai indikator terendah pada variabel Kebijakan Kewirausahaan yaitu Insentif Pajak. Maka saran untuk Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia adalah pelajari dengan seksama persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan insentif pajak bagi perintis usaha. Sebaiknya pahami dengan baik informasi mengenai program insentif pajak yang tersedia, dan cari tahu syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan insentif pajak yang dapat berguna dalam menunjang keberlangsungan bisnis nantinya.

2. Berdasakan nilai terendah pada variabel Praktik Kewirausahaan yaitu *Opportunity*. Maka saran untuk Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia adalah tingkatan pengetahuan dan kesadaran tentang peluang pasar. Pahami berbagai tren yang sedang berkembang, serta manfaatkan riset pasar untuk mengidentifikasi celah yang dapat diisi dengan solusi inovatif. Selain itu, aktiflah dalam kegiatan yang dapat memperluas wawasan, seperti mengikuti seminar, workshop, atau magang di perusahaan yang berorientasi pada kewirausahaan.
3. Berdasakan nilai terendah pada variabel Niat Berwirausaha yaitu Tujuan Profesional Menjadi Seorang Pengusaha. Maka saran untuk Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia adalah mulailah dengan menetapkan visi dan misi terkait kewirausahaan yang selaras dengan aspirasi jangka panjang. Ikuti program pelatihan atau mentorship yang berfokus pada pengembangan wirausaha untuk mendapatkan panduan dan dukungan yang diperlukan.
4. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor-faktor kebijakan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yang menentukan niat berwirausaha. Oleh sebab itu perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha diantaranya adalah Sikap, norma subjektif, lingkungan keluarga serta faktor-faktor lainnya yang memberikan kontribusi besar pada niat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminur Rahman. (2013). *Reforming Business Registration : A Toolkit for the Practitioners*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/17634>
- Ana Merdekawaty. (2016). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SAMAWA SUMBAWA BESAR*.
- Autio, E., & Rannikko, H. (2016). Retaining winners: Can policy boost high-growth entrepreneurship? *Research Policy*, 45(1), 42–55. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2015.06.002>
- Bardazzi, G. (2020). *The role of start-up companies in creating job opportunities* (pp. 499–510). <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64337-7.00025-2>
- Block, J., Sandner, P., & Spiegel, F. (2015). How Do Risk Attitudes Differ within the Group of Entrepreneurs? The Role of Motivation and Procedural Utility. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 183–206. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12060>
- D. Nurmalasari. (2020). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PERAN PENGUSAHA PEREMPUAN PADA ANGGOTA WWW.UMKMINDONESIA.ID. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 111–125.
- Dedy Suryadi. (2018). *Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang*.
- Eddy Soegoto. (2019, November 29). *Digital Entrepreneur Connext: Gali Potensi Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*. Unikom.Ac.Id. <https://unikom.ac.id/berita/digital-entrepreneur-connext-gali-potensi-kewirausahaan-bagi-mahasiswa>
- Eddy Soeryanto Soegoto. (2017). *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modern*. Andi Offset.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Ginting M, & Yuliawan E. (2015). nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Hadiyati, & Fatkhurahman. (2023). Dampak Kemampuan Melihat Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: Peran Literasi Media Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(3).

- Hartanto A. (2022). Peningkatan Akses Pembiayaan untuk Mendukung Pengembangan Ekosistem UMKM yang Lebih Baik. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hoppe, M. (2016). Policy and entrepreneurship education. *Small Business Economics*, 46(1), 13–29. <https://doi.org/10.1007/s11187-015-9676-7>
- Huang, Y., An, L., Wang, J., Chen, Y., Wang, S., & Wang, P. (2021). The Role of Entrepreneurship Policy in College Students' Entrepreneurial Intention: The Intermediary Role of Entrepreneurial Practice and Entrepreneurial Spirit. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.585698>
- Iffan, M. (2018a). Impact of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurship Intention. *Proceedings of the International Conference on Business, Economic, Social Science and Humanities (ICOBEST 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.46>
- Iffan, M. (2018b). *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Vol. 225). www.onlinedoctranslator.com
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 2). www.dinkes.go.id
- Krithika, & B.Venkatachalam. (2014). Journal A Study on Impact Of Subjective Norms On Entrepreneurial Intention Among The Bussiness Students In Bangalore. *Journal of Bussiness and Management*, 16.
- kumparanBISNIS. (2023, November 6). *BPS Catat Masih Ada 7,86 Juta Penduduk RI yang Pengangguran*. Kumparan.Com.
- Lai, L. S. L., & To, W. M. (2020). E-Entrepreneurial intention among young Chinese adults. *Asian Journal of Technology Innovation*, 28(1), 119–137. <https://doi.org/10.1080/19761597.2020.1713832>
- Le Quang Hieu. (2022). Role of Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Education, Family Support and Entrepreneurship Policy in Forming Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Decision. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 16(1), 204–221.
- Li, C., Ahmed, N., Qalati, S. A., Khan, A., & Naz, S. (2020). Role of Business Incubators as a Tool for Entrepreneurship Development: The Mediating and Moderating Role of Business Start-Up and Government Regulations. *Sustainability*, 12(5), 1822. <https://doi.org/10.3390/su12051822>

- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross–Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Mariah, Muhammad Aziz, Inanna, & Maryanti. (2024). Membangun Kreativitas dan Inovasi Bagi Mahasiswa Peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 7.
- Martínez-González, J. A., Kobylinska, U., García-Rodríguez, F. J., & Nazarko, L. (2019). Antecedents of Entrepreneurial Intention among Young People: Model and Regional Evidence. *Sustainability*, 11(24), 6993. <https://doi.org/10.3390/su11246993>
- Narimawati Umi. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Genesis.
- Neilmaldrin Noor. (2022). Syarat Pengajuan Jadi Kendala. *Datacenter.Ortax.Org*.
- Noailles-Siméon, P. (2017). Entrepreneurship Policy. In *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship* (pp. 1–11). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6616-1_410-2
- Puji Astuti, Abdul Kodir Djaelan, & M. Khoirul ABS. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(1).
- Ramadhania. (2018). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 64.
- Rukmana, A. Y., Priyana, Y., Rahayu, M., & Jaelani, E. (2023a). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 216–225. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.527>
- Rukmana, A. Y., Priyana, Y., Rahayu, M., & Jaelani, E. (2023b). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Ekosistem Kewirausahaan : Studi Kasus Inkubator Bisnis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 216–225. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.527>
- Santy, R. D., & Iffan, M. (2023). The Effect of Artificial Intelligence and Gamification on Online Purchase Intention Mediated by Customer Experience: Study on Indonesian Marketplace Users. *MIX: JURNAL ILMIAH*

MANAJEMEN, 13(1), 227.
https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2023.v13i1.015

- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (edisi Kedelapan belas). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sukardi Sukardi. (2023). Implementasi Merdeka Belajar melalui Praktik Kewirausahaan Berbasis Digital Masa Pandemi Covid 19. *MANAZHIM Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Syarif Rifai, S. R., Sumartono, B. G., & Okianna, O. (2021). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Peserta Didik Kelas XII Jurusan Bisnis Daring Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44195>
- Trianggono Budi Hartanto, & Siti Umajah Masjkuri. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 21–30.
- Ulfa Rafika. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Umi Narimawati. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Terapan Untuk Ilmu Sosial dan Sistem Informasi*. Andy Offset.
- van Ewijk, A. R., & Weber, W. (2021). The value of knowing what you want: Goal hierarchy and entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing Insights*, 15, e00215. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00215>
- Walipah, & Naim. (2016). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138–144.
- Willy Abdillah, & Jogiyanto Hartono. (2015). *Partial least square (PLS) : alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (D. Prabantini, Ed.). Andi.
- www.bps.go.id. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2023*.

- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yuni Kartika, Bambang Genjik Sumartono, & Syamsuri Syamsuri. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2).
- Zhang, S.-N., Li, Y.-Q., Liu, C.-H., & Ruan, W.-Q. (2020). Critical factors identification and prediction of tourism and hospitality students' entrepreneurial intention. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 26, 100234. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2019.100234>

LAMPIRAN

Lampiran Surat Permohonan

		PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA		

Nomor : 233/Skr/KAPRODI/MN/UNIKOM/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data
 Dalam Rangka Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

.....

Dengan hormat,

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia menerangkan bahwa :

NIM : 21220220
 Nama : RAISYA RAFLI
 Program Studi : MANAJEMEN
 Jenjang : SARJANA

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia tingkat akhir dan akan menyiapkan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Lengkap S-1.
 Untuk keperluan tersebut, kami mohon ijin Bapak/Ibu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data pada Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Perlu kami jelaskan bahwa kegiatan Penelitian/Pengumpulan data ini bersifat ilmiah dan semata-mata akan digunakan untuk maksud rencana penyusunan skripsi.

Atas perhatian serta bantuan yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Bandung, 06 Mei 2024
 Hormat kami,
 a.n. Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Linna Ismawati, SE., M.Si.CFRM
 NIP. 4127.34.02.008






















JL. DIPATI UKUR NO. 102-116 TELP. (022) 2504119, 2506634, 2533603 FAX. (022) 2533754
 JL. DAGO 160-162 TELP. (022) 2532134 BANDUNG 40132

www.unikom.ac.id

Lampiran Surat Balasan Penelitian



UNIKOM
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
AKREDITASI BAN - PT UNGGUL




AKREDITASI BAN-PT UNGGUL
SK BAN-PT No. 564/SK BAN-PT/VI/2023

WORLD CLASS CAMPUS
WCU
WORLD CLASS UNIVERSITY
ICMega Institution Ranking - Rank 108

Bandung, 03 Juni 2024

Nomor : 2459/SR/WR-I/UNIKOM/VI/2024
Perihal : Perizinan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Komputer Indonesia
di Tempat

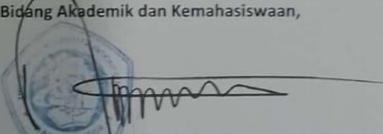
Sehubungan dengan adanya pengajuan untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, maka selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dengan ini menerangkan bahwa kami mengizinkan mahasiswa tersebut berikut:

Nama : Raisya Rafli
NIM : 21220220
Program Studi / Jenjang : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Praktik Kewirausahaan (*Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Universitas Komputer Indonesia*)

Untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Unikom.
Agar unit kerja terkait dapat membantu memfasilitasi kebutuhan data yang diperlukan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Unikom.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

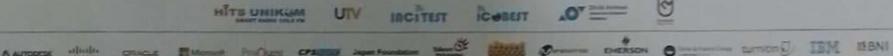
Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,



Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, dra., SE., M.Si, M.Pd
NIP. 4127.34.01.015

Tembusan :

1. Dekan FEB
2. Direktur BAU & Kerjasama



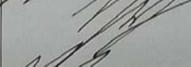
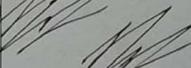
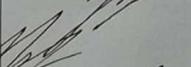
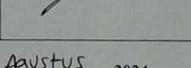
JL. DIPATIKUR NO. 102-118 TELP. (022) 2504119, 2506634, 2533600 FAX. 2533754
 JL. DAGO 180-162 TELP. (022) 2532134 BANDUNG 40132

www.unikom.ac.id

Lampiran Berita Acara Bimbingan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

NAMA MAHASISWA : Raisya Raffi
NIM : 21220220
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia
PEMBIMBING : Muhammad Iffan, SE., MM.

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	3 Juli 2024	Konsultasi wisener akhir	
2	12 Juli 2024	Bab 4 Gambaran Umum, Struktur perusahaan	
3	18 Juli 2024	Bab 4 Wawancara responden	
4	22 Juli 2024	Bab 4 Analisis Deskriptif	
5	26 Juli 2024	Acc Analisis Deskriptif	
6	1 Agustus 2024	Bab 4 Analisis Veripilatif	
7	7 Agustus 2024	Acc Analisis Veripilatif & Bab 5	
8	10 Agustus 2024	Acc sidang akhir (skripsi)	

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Bandung, 10 Agustus 2024
Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Linna Ismawati, SE., M.Si., CFRM
NIP. 4127.34.02.008

Muhammad Iffan, SE., MM.
NIP. 4127.34.02.049

Lampiran Revisi Seminar Penelitian Penguji 1



UNIKOM
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
AKREDITASI BAN - PT UNGGUL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

AKREDITASI BAN - PT



UNGGUL
KE LUAR Negeri DAN MELAKUKAN PT/AB PT/2023

WORLD CLASS CAMPUS



WCU
WORLD CLASS UNIVERSITY
Change Institution Rankings • Rank 500

LEMBAR REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Raisya Rafli
 NIM : 21220220
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : S1
 Hari/Tanggal Sidang : Selasa, 4 Juni 2024
 Judul : Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan Pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020-2021 Universitas Komputer Indonesia

Saran

- Variabel kebijakan kewirausahaan, tidak dapat diterapkan di mahasiswa

- Populasi & sampel, hitung kembali

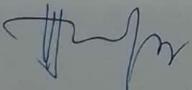
- 11 angkatan saja

Jawab: *kenapa menggunakan variabel kebijakan kewirausahaan?*

Sesuai dengan jurnal simultan variabel kebijakan kewirausahaan bisa diadukan variabel penelitian dimana respondennya pun sama mahasiswa. Jurnal dilampirkan di dapt

Bandung, 4 Juni 2024*) Bandung, 2024**)

Dosen Penguji Sidang



Trustorini Handayani, SE., M.SI.
NIP. 4127.34.02.012

Persetujuan Revisi
Dosen Penguji Sidang

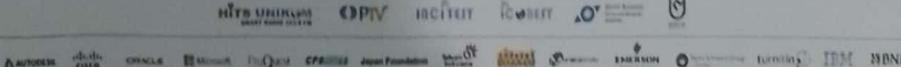


Trustorini Handayani, SE., M.SI.
NIP. 4127.34.02.012

Catatan :

*) Ditanda tangan pada saat pelaksanaan sidang dan diserahkan kepada mahasiswa

**) Ditanda tangan setelah mahasiswa melakukan revisi sesuai saran dari penguji



www.unikom.ac.id

KUISONER PENELITIAN

“Pengaruh Kebijakan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 UNIKOM”

Berikut ini adalah kuisioner yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh kebijakan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui praktik kewirausahaan pada mahasiswa S1 Manajemen Angkatan 2020 Universitas Komputer Indonesia. Oleh karena itu, disela-sela kesibukan Anda, kami memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuisioner ini. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuisioner yang ada, saya ucapkan banyak terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

NIM :

Kelas :

Jenis Kelamin :

DAFTAR KUISONER

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada setiap pernyataan yang anda pilih

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Kebijaka Kewirusahaan						
Indikator 1 : Dukungan Pendanaan						
1	Saya merasa dukungan pendanaan dari pemerintah untuk pengembangan usaha sudah cukup memadai					
2	Saya merasa dana/anggaran yang diberikan dapat mendukung keberhasilan usaha					
Indikator 2 : Insentif Pajak						
3	Saya merasa informasi mengenai program insentif pajak yang tersedia bagi pengusaha mudah diperoleh					
4	Saya merasa syarat-syarat untuk mendapatkan insentif pajak mudah dipenuhi					
Indikator 3 : Penyederhanaan Proses Registrasi Bisnis						
5	Saya merasa persyaratan dokumen yang diperlukan untuk registrasi bisnis jelas dan mudah dipenuhi					
6	Saya merasa proses registrasi bisnis secara keseluruhan mudah dipahami					
Indikator 4 : Pendirian Inkubator Bisnis dan Pusat Inovasi						
7	Saya merasa fasilitas dan infrastruktur yang ada di inkubator bisnis dan pusat inovasi sudah cukup lengkap dan layak					
8	Saya merasa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia memadai untuk mendukung kegiatan usaha					
Praktik Kewirausahaan						
Indikator 1 : <i>Start Up</i>						
1	Saya memiliki minat yang kuat untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri					
2	Saya telah mempersiapkan rencana bisnis yang komprehensif dan realistis					
Indikator 2 : <i>Creativity</i>						
3	Saya merasa antusias dan semangat untuk terus mencari pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman baru					
4	Saya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan ide-ide unik dan inovatif					
Indikator 3 : <i>Opportunity</i>						
5	Saya memiliki kemampuan dalam menganalisis pasar untuk menilai potensi suatu peluang					
6	Saya telah mempelajari berbagai peluang dan tantangan dalam berwirausaha					

Indikator 4 : <i>Risk Bearing</i>					
7	Saya mampu bertanggung jawab jika terjadi risiko atas keputusan yang telah saya buat				
8	Saya memahami berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam berwirausaha				
Niat Berwirausaha					
Indikator : Tujuan Profesional menjadi seorang pengusaha					
1	Saya merasa terdorong untuk membuka usaha sendiri daripada bekerja untuk orang lain				
2	Mewujudkan ide dan visi bisnis merupakan motivasi terbesar saya				
Indikator: Melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha					
3	Saya akan melakukan apapun yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha				
4	Saya bersedia belajar keterampilan baru yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha.				
Indikator : Bertekad membuat perusahaan di masa depan					
5	Saya memiliki rencana yang jelas untuk memulai dan mengembangkan perusahaan saya sendiri di masa depan.				
6	Saya dapat memproyeksikan dan merencanakan keberlangsungan bisnis di masa yang akan datang.				
Indikator : Berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha					
7	Saya memiliki visi yang jelas dan terukur tentang apa yang ingin saya capai dengan memulai usaha.				
8	Saya telah melakukan penelitian pasar dan analisis kelayakan usaha.				

Bukti Penyebaran Kuisoner



Tabulasi

Kebijakan Kewirausahaan

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	5	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	3	2	2
4	4	3	4	4	4	2	4
4	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	2	3
5	5	5	5	5	5	5	4
3	4	5	2	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	3	5
4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4
5	4	4	4	4	5	4	4

4	3	4	5	3	4	5	5
4	4	4	3	4	4	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	1	3	3	1	3
4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	3	4	5	4	4	4
4	4	4	3	4	4	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	2	3	3	3	1
5	4	4	3	4	5	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	3	4	4	4	4

Tabulasi

Praktik Kewirausahaan

Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8
5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	5	3	3	1	4	4
5	5	4	4	4	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	3	4
5	4	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	5
5	4	4	3	4	4	4	5
5	4	5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	1	5	5
4	4	3	3	4	4	4	4
4	5	4	4	3	1	4	4
3	3	4	4	2	3	4	5
5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	4	4	4	4	5
5	3	4	3	5	5	5	4
5	4	5	4	3	4	4	4
5	4	5	5	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	3	4	4
4	5	4	5	3	3	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	3	3	2	1	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4

4	4	5	4	4	5	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3
5	4	4	5	3	3	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	3	3	4	5
4	5	5	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	5	4
4	5	5	5	5	4	4	4
5	5	3	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5
4	1	3	3	2	1	2	2
4	5	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	3	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	4	5	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	1	3	2	1	1	2
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	5	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2
5	4	4	5	5	2	5	4
5	5	5	5	4	5	4	3
5	5	5	5	3	3	4	3
4	5	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5	4	3

Tabulasi

Niat Berwirausaha

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
5	5	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4
5	4	4	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	5	5	5	4	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	3	4	5	4
5	2	5	5	2	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	3	3	3	3
3	4	5	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	4
4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	5	5	5	5	3
5	4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	4
3	4	3	4	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	5	5
4	4	4	5	3	4	4	4
4	5	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5
4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	1	3	3	1
5	4	4	4	4	5	5	4

5	4	4	5	4	5	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	5	4	5	5	5	3
5	5	4	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	4	3	5
5	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	5	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5	4
2	2	3	3	1	4	2	3
4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4
4	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	3	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	5	3	4	5	5
4	5	4	3	4	3	4	4
5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	1	3	2	3
4	3	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	5	4	4
3	2	3	3	3	4	3	3
4	4	4	5	4	5	4	5
5	3	5	5	5	5	4	5
4	3	5	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	4
4	3	4	3	3	4	4	4

Hasil Ouput SPSS

Diagram Jalur Model Loading Factor Pertama

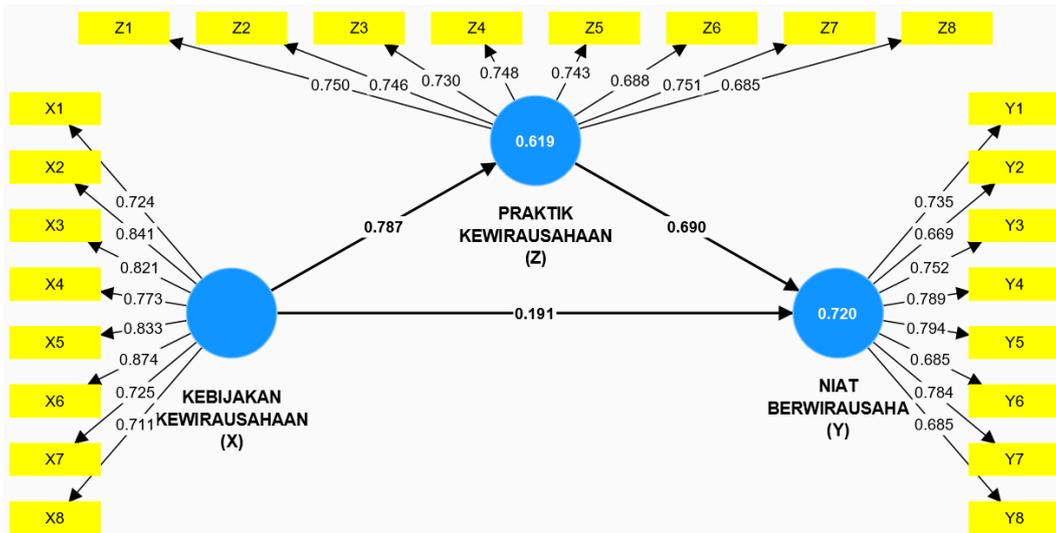
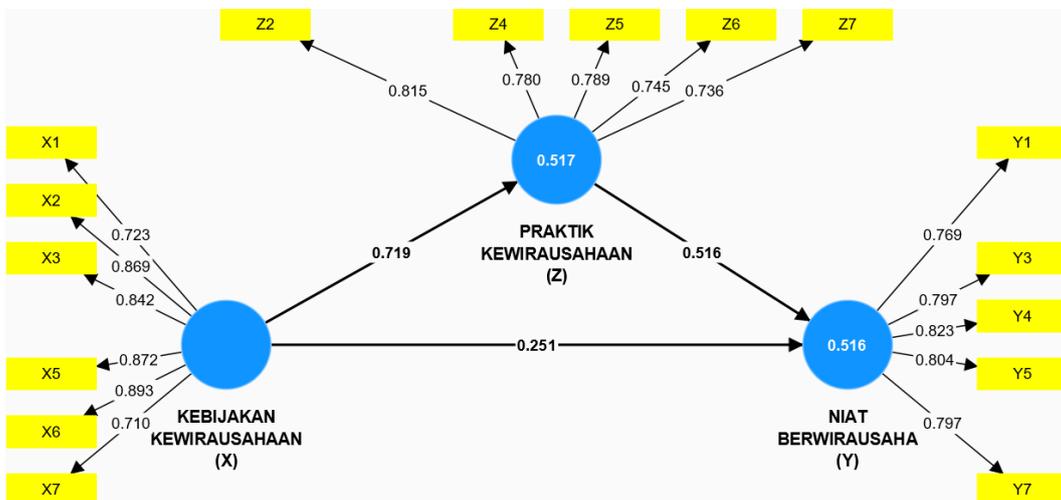


Diagram Jalur Model Loading Factor Kedua



Nilai Outer Loading

Outer loadings - Matrix			
	KEBIJAKAN_KEWIRUSAHAAN_(X)	NIAT_BERWIRUSAHA_(Y)	PRAKTIK_KEWIRUSAHAAN_(Z)
X1	0.723		
X2	0.869		
X3	0.842		
X5	0.872		
X6	0.893		
X7	0.710		
Y1		0.769	
Y3		0.797	
Y4		0.823	
Y5		0.804	
Y7		0.797	
Z2			0.815
Z4			0.780
Z5			0.789
Z6			0.745
Z7			0.736

Construk Reliability

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KEBIJAKAN_KEWIRUSAHAAN_(X)	0.901	0.901	0.925	0.675
NIAT_BERWIRUSAHA_(Y)	0.857	0.858	0.898	0.637
PRAKTIK_KEWIRUSAHAAN_(Z)	0.832	0.833	0.882	0.598

Fornell-Larcker

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion			
	KEBIJAKAN_KEWIRUSAHAAN_(X)	NIAT_BERWIRUSAHA_(Y)	PRAKTIK_KEWIRUSAHAAN_(Z)
KEBIJAKAN_KEWIRUSAHAAN_(X)	0.822		
NIAT_BERWIRUSAHA_(Y)	0.622	0.798	
PRAKTIK_KEWIRUSAHAAN_(Z)	0.719	0.697	0.774

